

**PENGARUH PENGGUNAAN *E-LEARNING* SEBAGAI MEDIA
PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN
INTELEKTUAL DAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS
MAHASISWA FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA YOGYAKARTA**



Oleh :
TUTI NURIYATI
Nim : 16913066

T E S I S

Diajukan Kepada
PROGRAM PASCASARJANA
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan

YOGYAKARTA
2018

**PENGARUH PENGGUNAAN *E-LEARNING* SEBAGAI MEDIA
PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN
INTELEKTUAL DAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS
MAHASISWA FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA YOGYAKARTA**



Oleh:

TUTI NURIYATI

NIM: 16913066

Pembimbing:

Dr. Hujair AH Sanaky, MSI.

T E S I S

Diajukan Kepada
PROGRAM PASCASARJANA
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan

YOGYAKARTA

2018

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawa ini:

Nama : TUTI NURIYATI

Nim : 16913066

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Judul : Pengaruh Penggunaan *E-Learning* Sebagai Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kemampuan Intelektual dan Keterampilan berpikir Kritis Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Menyatakan bahwa tesis ini merupakan hasil penelitian/ karya saya sendiri dan benar keasliannya, jika ada pendapat atau karya orang lain yang merujuk pada penelitian ini, telah dituliskan sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa tesis ini adalah hasil plagiasi, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan dan mendapatkan sanksi berdasarkan aturan tata tertib atau ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 21 Februari 2018

Yang Menyatakan,



Tuti Nuriyati



PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER ILMU AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

PENGESAHAN

Nomor: 1197/PS-MSI/Peng./IV/2018

TESIS berjudul : **PENGARUH PENGGUNAAN E-LEARNING SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN INTELEKTUAL DAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS MAHASISWA FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

Ditulis oleh : Tuti Nuriyati

N. I. M. : 16913066

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan.

Yogyakarta, 28 April 2018
Ketua,



Dr. Hujair AH Sanaky, MSI



PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER ILMU AGAMA ISLAM (S2)
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp/Fax (0274) 523637 e-mail: msi@uii.ac.id

TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Nama : Tuti Nuriyati
Tempat/tgl lahir : Aceh, 18 Februari 1992
N. I. M. : 16913066
Konsentrasi : Pendidikan Islam
Judul Tesis : **PENGARUH PENGGUNAAN *E-LEARNING* SEBAGAI
MEDIA PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN INTELEKTUAL DAN
KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS MAHASISWA
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM UNIVERSITAS
ISLAM INDONESIA**

Ketua : Dr. Junanah, MIS (.....)
Sekretaris : Dr. Yusdani, M.Ag. (.....)
Pembimbing : Dr. Hujair AH Sanaky, MSI, (.....)
Penguji : Dr. Drs. Ahmad Darmadji, M.Pd. (.....)
Penguji : Dr. Lantip Diat Prasojjo, M.Pd. (.....)

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 21 April 2018

Pukul : 08.00 –
09.00 WIB.

Hasil : **Lulus**

Mengetahui
Direktur Program Pascasarjana
Magister Ilmu Agama Islam FIAI UII



Dr. Hujair AH Sanaky, MSI

PERSETUJUAN

Tesis Berjudul : Pengaruh Penggunaan *E-Learning* Sebagai Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kemampuan Intelektual dan Keterampilan berpikir Kritis Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

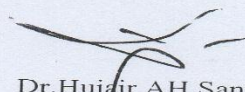
Ditulis Oleh : TUTI NURIYATI

Nim : 16913066

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Disetujui untuk diuji oleh Tim Penguji Tesis Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 21 Februari 2018
Pembimbing,



Dr. Hujair AH Sanaky, MSI

PERSEMBAHAN

Tesis ini penulis persembahkan kepada :

*Almamater Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam
Indonesia Yogyakarta*

*Kedua Orang Tua saya bapak Pardikun dan ibu Misniati yang telah mendukung
dan menyayangi saya serta do'a mereka yang telah menjadikan saya menjadi
anak yang selalu berbakti kepada mereka dan selalu berada di jalan yang
diridhoi Allah SWT.*

*Serta kedua adikku Wulan Suci Ramadani dan Akbar Ramadani, semoga kita
semua dilancarkan dan permudahkan dalam studi.*

Aamiin.

MOTTO

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَافِلُ الْيَتِيمِ لَهُ
أَوْلَعِيْرُهُ أَنَا وَهُوَ كَهَاتَيْنِ فِي الْجَنَّةِ وَأَشَارَ مَالِكٌ بِالسَّبَّابَةِ وَالْوَسْطَى (اخرجه
مسلم في الزهد والرقائق

"Dari Abu Hurairah berkata, Rasulullah SAW bersabda : " Aku akan bersama orang-orang yang menyantuni anak yatim di surga akan seperti ini (Rasulullah menunjukkan dua jari, jari telunjuk dan tengah yang saling menempel)".(HR. Muslim bin al-Hijaj Abu al-Husain al-Qusyairi al-Naisaburi).¹

¹ HR. Muslim bin al-Hijaj Abu al-Husain al-Qusyairi al-Naisaburi Op., Cit., hal. 42

TRANSLITERASI ARAB – LATIN

Sesuai dengan SKB Menteri Agama RI,
Menteri Pendidikan dan Menteri Kebudayaan RI
No. 158/1987 dan No. 0543b/U/1987
Tertanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Fonem konsonan Bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab di lambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian di lambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dengan huruf dan tanda sekaligus. Dibawah ini daftar huruf arab dan transliterasinya dengan huruf Latin :

Huruf arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ẓal	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye

ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

متعددة	Ditulis	<i>Muta'addodah</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

C. Ta'marbutah diakhir kata

Transliterasi untuk ta'marbutah ada dua:

1. Bila Ta'marbutah dimatikan tulis *h*

حكمة	Ditulis	<i>Hikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Keterangan ini tidak diperlukan, bila kata-kata Arab yang mudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

2. Bila *Ta'marbutah* diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*

كرامة الاولياء	Ditulis	<i>Kramah al-auliya'</i>
----------------	---------	--------------------------

3. Bila *ta'marbutah* hidup atau dengan harakat, fatha, kasrah dan dammah ditulis *t*

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakat al-fitr</i>
------------	---------	----------------------

D. Vokal pendek

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
◌َ	<i>Fathah</i>	A	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	I	-I
◌ُ	<i>Dhammah</i>	U	U

E. Vokal Panjang

1	<i>Fathah + alif</i>	Ditulis	\bar{A}
	جاهلية	Ditulis	<i>Jahiliyah</i>
2	<i>Fathah + ya' mati</i>	Ditulis	\bar{A}
	تنس	Ditulis	<i>Tansa</i>
3	<i>Kasrah + ya' mati</i>	Ditulis	\bar{I}

	كريم	Ditulis	<i>Karim</i>
4	<i>Dammah + wawu mati</i>	Ditulis	Ū
	فروض	Ditulis	<i>Furud</i>

F. Vokal Rangkap

1	<i>Fathah + ya' mati</i>	Ditulis	Ai
	بينكم	Ditulis	<i>Bainakum</i>
2	<i>Fathah + wawu mati</i>	Ditulis	Au
	قول	Ditulis	<i>Qaul</i>

G. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أأنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
أأعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لأئن شكرتم	Ditulis	<i>La'in syakartum</i>

H. Kata Sandang

Kata sandang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ل. Namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah dan kata sandang yang diikuti huruf qamariyah.

1) Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

الاسماء	Ditulis	<i>As-sama'</i>
---------	---------	-----------------

الشمس	Diulis	Asy-syams
-------	--------	-----------

2) Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariyah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan sesuai aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

القران	Diulis	<i>al-Qur'an</i>
القياس	Diulis	<i>Al-Qiyas</i>

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kaimat

ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذرى الفروض	Diulis	<i>Zawi al-furud</i>
أهل السنة	Diulis	<i>Ahl as-sunnah</i>

J. Syaddah

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tasydid, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

رَبَّنَا	<i>rabbana</i>
نَزَّلَ	<i>nazzala</i>
الْبِرِّ	<i>Al-birr</i>
الْحَجِّ	<i>Al-hajj</i>

K. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu terletak diawal kata, isi dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

تَأْخُذُونَ	<i>ta'khuzūna</i>
النَّوْءُ	<i>an-nau'</i>
سَيِّئٌ	<i>syai'un</i>
إِنَّ	<i>Inna</i>
أَمِرْتُ	<i>Umirtu</i>
أَكَلٌ	<i>Akala</i>

L. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim maupun harf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka transliterasi ini, penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ	Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn Wa innallāha lahuwa khairrāziqīn
وَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ	Wa auf al-kaila wa-almizān Wa auf al-kaila wal mizān
إِبْرَاهِيمَ الْخَلِيلِ	Ibrāhīm al-Khalīl Ibrāhīmūl-Khalīl
بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَمُرْسَاهَا	Bismillāhi majrehā wa mursahā
وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ مَنِ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا	Walillāhi 'alan-nāsi hijju al-baiti manistaṭā'a ilaihi sabīla Walillāhi 'alan-nāsi hijjul-baiti manistaṭā'a ilaihi sabīlā

M. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaanhuruf kapital

seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: Huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ	Wa mā Muhammadun illā rasl
إِنَّ أَوَّلَ بَيْتٍ وُضِعَ لِلنَّاسِ لَلَّذِي بِبَيْتِكَ مَبْرَكًا	Inna awwala baitin wuḍi'a linnāsi lallaẓi bibakkata mubārakan
شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ	Syahru Ramaḍān al-laẓi unzila fih al- Qur'ānu Syahru Ramaḍān al-laẓi unzila fihil Qur'ānu
وَلَعَدُ رَاهُ بِالْأُفُقِ الْمُبِينِ	Wa laqad ra'āhu bil-ufuq al-mubīn Wa laqad ra'āhu bil-ufuqil-mubīn
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ	Alhamdu lillāhi rabbil al-'ālamīn Alhamdu lillāhi rabbilil 'ālamīn

N. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu di sertai dengan pedoman Tajwid.

ABSTRAK

PENGARUH PENGGUNAAN *E-LEARNING* SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN INTELEKTUAL DAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS MAHASISWA FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA YOGYAKARTA

TUTI NURIYATI

NIM : 16913066

Penelitian ini mengangkat tema tentang *e-learning* sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan intelektual dan keterampilan berpikir kritis pada mahasiswa FIAI UII Yogyakarta. Dengan batasan *e-learning* sebagai pembelajaran yang menggunakan perangkat teknologi informasi. Alasan menggunakan *e-learning* dalam pembelajaran ini dikarenakan jumlah belajar tatap muka dirasa masih kurang memperluas dan memperdalam materi pembelajaran, maka dengan fasilitas media *e-learning* membantu mahasiswa mengakses materi pembelajaran dimana dan kapan saja.

Rumusan masalah yaitu seberapa tinggi pengaruh penggunaan *e-learning* sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan intelektual dan keterampilan berpikir kritis pada mahasiswa FIAI UII Yogyakarta.

Teori yang mendasari dalam penelitian ini *e-learning* dengan memanfaatkan teknologi informasi. Jenis penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif, metode pengumpulan data menggunakan angket, teknik analisis data menggunakan analisis regresi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tinggi pengaruh *e-learning* sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan intelektual terdapat setinggi 91,30%, adanya pengaruh yang positif dan signifikan, dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis terdapat setinggi 94,40%, hal ini menunjukkan adanya pengaruh yang positif dan signifikan. Data tersebut di ambil dari sampel sebanyak 130 mahasiswa dengan frekuensi prodi Pendidikan Agama Islam 55 mahasiswa terdapat 42.4%, hukum Islam 31 mahasiswa terdapat 23.8%, Ekonomi Islam 44 mahasiswa terdapat 33.8%.

Kata kunci: *E-Learning*, kemampaun Intelektual, dan keterampilan berpikir kritis.

ABSTRACT

THE EFFECT OF E-LEARNING UTILIZATION AS A LEARNING MEDIA TO IMPROVE THE INTELLECTUAL COMPETENCE AND CRITICAL THINKING AMONG STUDENTS IN FACULTY OF ISLAMIC RELIGION SCIENCE OF INDONESIA ISLAMIC UNIVERSITY

TUTI NURIYATI
NIM: 16913066

This research concerns with the theme of e-learning as a learning media to improve the intellectual competence and critical thinking skill among the students at FIAI UII Yogyakarta. The scope was e-learning as a learning using the information technology device. The reason using e-learning in this learning is based on the consideration about the number of face-to-face learning was found insufficient to extend and gain the learning materials. Hence, with the facilities of e-learning media it could help the students to access the learning material anytime and anywhere.

The problem formulation included to what extent the effect of e-learning utilization as a learning media to improve the intellectual competence and the critical thinking skill among the students in FIAI UII Yogyakarta.

The theory as the background of this research was e-learning by means of information technology. this research used the quantitative approach and the method in collecting the data was by using questioners, and the technique of data analysis was using the correlation and regression analysis.

The result of the research showed that the level of the effect of e-learning as a learning media to improve the intellectual competence was at 91,30%. This can be shown in the positive and significant correlation in improving the skill of critical thinking by 94,40%. indicating a positive and significant correlation. The data was obtained from the sample of 130 students with the frequency of study program of Islamic religion education among 55 students by 42.4%, Islamic Law among 31 students by 23.8%, Islamic Economics among 44 students by 33.8%.

Keywords: E-Learning, Intellectual competence, and Critical thinking skill

March 5, 2018

TRANSLATOR STATEMENT

The information appearing herein has been translated by a Center for International Language and Cultural Studies of Islamic University of Indonesia
CILACS UII JL. DEMANGAN BARU NO 24
YOGYAKARTA, INDONESIA.
Phone/Fax: 0274 540 255


Center for International Language and Cultural Studies



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي كَانَ بِعِبَادِهِ خَبِيرًا بَصِيرًا، تَبَارَكَ الَّذِي جَعَلَ فِي السَّمَاءِ بُرُوجًا وَجَعَلَ فِيهَا سِرَاجًا وَقَمَرًا مُنِيرًا. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ الَّذِي بَعَثَهُ بِالْحَقِّ بَشِيرًا وَنَذِيرًا، وَدَاعِيًا إِلَى الْحَقِّ بِإِذْنِهِ وَسِرَاجًا مُنِيرًا. اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَيْهِ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلِّمْ تَسْلِيمًا كَثِيرًا. أَمَّا بَعْدُ.

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan hidayah dan kesempatannya sehingga kita semua masih dapat hidup dan mampu menjalankan amanah yang dititipkan kepada kita di dunia ini, sehingga tesis ini dapat terselesaikan dengan penuh pelajaran yang penulis dapatkan. Shalawat serta salam selalu tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang selalu menjadi suri tauladan bagi umatnya yang mengantarkan kepada peradaban penuh dengan kasih sayang dan kedamaian.

Penulis sepenuhnya menyadari bahwa dalam proses penyusunan tesis masih banyak perlu perbaikan dan penyempurnaan. Oleh karena itu, penulis membutuhkan banyak bimbingan, bantuan, petunjuk serta dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, secara pribadi penulis mengungkapkan rasa terima kasih dan penghargaan yang tak terhingga kepada yang terhormat:

1. Bapak Nandang Sutrisno, S.H., M.Hum., L.LM, Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta.

2. Bapak Dr.Tamyiz Mukharrom, MA selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam (FIAI) UII Yogyakarta yang telah mengizinkan penulis untuk melaksanakan penulisan tesis ini.
3. Bapak Dr.Hujair AH Sanaky,MSI, selaku Ketua Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Agama Islam (FIAI) Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta sekaligus dosen Pembimbing yang telah membimbing penulis demi mewujudkan untuk menyelesaikan tesis ini.
4. Bapak Dr. Yusdani, M.Ag, selaku Sekretaris Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Agama Islam (FIAI) Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta
5. Segenap Dosen Pendidikan Islam, program pascasarjana Fakultas Ilmu Agama Islam (FIAI) Universitas Islam Indonesia (UII) yang telah memberikan berbagai ilmu dan pengetahuan kepada penulis, semoga Allah membalas ilmu yang telah beliau-beliau berikan kepada saya dengan sebaik-baik balasan. Aamiin
6. Para staf akademik MSI UII terima kasih yang telah memberikan informasi-informasi kepada saya sehingga saya bisa menyelesaikan penelitian ini.
7. Kedua Orang Tua saya yang telah mendukung dan menyayangi saya serta do'a mereka yang telah menjadikan saya menjadi anak yang selalu berbakti kepada mereka dan selalu berada di jalan yang diridhoi Allah SWT.

8. Teman-teman Pendidikan Islam angkatan 2016 yang telah mengajarkan arti penting kebersamaan dan persaudaraan.
9. Semua pihak yang telah membantu dan tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah berjasa dalam penulisan penelitian ini.

Semoga amal baik semua pihak yang telah membantu penulis menyelesaikan tesis ini mendapatkan imbalan yang jauh lebih baik dari Allah SWT. Sehingga amaliyah tersebut sebagai salah satu tekat menuju hari yang lebih baik dan mulia di akhirat kelak. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tesis ini jauh dari sempurna dan masih banyak kekurangan-kekurangannya, baik dari segi penulisan maupun pembahasan, hal ini karena keterbatasan kemampuan, semoga tesis ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua dan dapat memberikan sumbangan lebih dalam ilmu pengetahuan. Semua yang benar itu adalah dari Allah SWT dan segala kekurangan dari diri pribadi penulis.

Yogyakarta, 21 Februari 2018
Penulis

Tuti Nuriyati

DAFTAR ISI

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN TIM PENGUJI	v
HALAMAN NOTA DINAS	vi
HALAMAN PERSETUJUAN	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
HALAMAN MOTTO	ix
TRANSLITERASI ARAB – LATIN	x
ABSTRAK	xvii
KATA PENGANTAR	xviii
DAFTAR ISI	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
1. Tujuan Penelitian	9
2. Manfaat Penelitian	9
D. Sistematika Penelitian	10
BAB II KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU, LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS TEORI	12
A. Kajian Penelitian Terdahulu	12
B. Landasan Teori	21
1. Media Pembelajaran	21
2. <i>E-Learning</i> sebagai Media Pembelajaran	25
3. Kemampuan Intelektual	40
4. Keterampilan Berpikir Kritis	46
C. Hipotesis	59

BAB III METODE PENELITIAN	61
A. Jenis penelitian dan Pendekatan	61
B. Subjek dan Objek Penelitian	61
C. Tempat penelitian	61
D. Variabel dan Definisi Operasional Variabel	62
E. Populasi, Sampel dan Teknik Penentuan Sampling	63
F. Instrumen Penelitian	66
G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen	69
H. Teknik Pengumpulan Data	74
I. Uji Asumsi	76
J. Teknik Analisis Data	77
BAB IV HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN	78
A. Gambaran Umum Pembelajaran <i>E-Learning</i> di Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia	78
B. Hasil Penelitian dan Analisis	87
BAB V PENUTUP	105
A. Kesimpulan	105
B. Saran	106
C. Keterbatasan Penelitian	107
DAFTAR PUSTAKA	108

LAMPIRAN – LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi, khususnya teknologi informasi, dalam waktu beberapa tahun terakhir ini menunjukkan kemampuan yang pesat, baik di bidang perangkat keras (*hardware*), perangkat lunak (*software*), maupun infrastruktur lain seperti jaringan komunikasi yang dapat mendukung terciptanya suatu sistem informasi yang handal. Suatu perangkat lunak maupun perangkat keras yang diluncurkan akan digantikan oleh perangkat yang baru dan mempunyai keunggulan serta kemampuan yang lebih baik. Kenyataan ini membawa dampak positif dan dampak negatif bagi pengguna.²

Kemunculan sebuah teknologi baru yang dibidang teknologi informasi akan menghasilkan reaksi bagi pengguna yaitu berupa penerimaan, maupun penolakan namun demikian dengan tidak terbandungnya pengaruh teknologi di segala sisi kehidupan baik bisnis, pendidikan, maupun yang lainnya yang dilakukan oleh pemerintah. Maka perlu diketahui bagaimana tingkat penerimaan teknologi tersebut bagi penggunaanya.

Dapat dibayangkan bahwa dengan teknologi informasi, aliran informasi dan pengetahuan dapat diperoleh dengan mudah tanpa hambatan batas ruang dan waktu. Sumber-sumber ilmu pengetahuan juga tidak lagi terbatas pada lembaga-lembaga formal pendidikan saja. Pada posisi ini, guru dan dosen akan lebih berfungsi sebagai mediator untuk akses ilmu dari pada sebagai sumber ilmu,

²Munir, *pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Bandung : Alfabeta, 2009), hlm. 41.

bahkan proses pembelajaran tidak lagi dibatasi oleh ruang-ruang tetapi berubah kedalam ruang kelas maya.³

Internet sebagai salah satu media komunikasi memiliki kemampuan menjangkau jumlah komunitas yang hampir tak terbatas dan telah melahirkan banyak perubahan dalam proses kehidupan manusia pada umumnya. Dengan segala fasilitas yang disediakan oleh internet, internet dapat memudahkan manusia melakukan segala aktifitasnya baik itu bersifat sosial maupun bisnis seperti pengiriman surat menggunakan *e-Mail*, membaca koran atau berita, melakukan jual beli menggunakan fasilitas *e-Commerce* dan lainnya.

Mulai merebaknya layanan internet menjadikan proses pembelajaran semakin mudah terakses. Perubahan inilah yang mendasari pergeseran pendidikan di abad 21. Belajar bisa dilakukan kapanpun dan dimana saja. Sebagai pendidik setidaknya harus tanggap terkait dengan perubahan media pendidikan ini. Pelaksanaan pembelajaran dengan berbantuan internet ini lebih dikenal dengan pembelajaran online.⁴

Banyaknya informasi yang beredar saat ini, baik informasi yang bersifat umum atau informasi yang berguna untuk menunjang civitas akademik. Untuk mendapat informasi tidak hanya memanfaatkan perpustakaan akan tetapi unruk saat ini sudah banyak yang menggunakan teknologi informasi sehingga dapat mengambil informasi dari berbagai situs. Bagi penggunanya yang beraneka ragam dapat terpenuhi melalui yang menggunakan media informasi dan komunikasi.

³Hujair AH Sanaky, *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif*, (Yogyakarta : Kaukaba,2013), hlm. 237.

⁴Oetomo, et al. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Internet : Konsep dan Aplikasi*.(Yogyakarta : CV Adri Offset, 2007), hlm. 140.

Termasuk pengembangan informasi yang dijadikan referensi atau sekedar pemahaman yang mendalam dari suatu kajian ilmu pengetahuan. Sekarang banyak media yang bisa menaungi persebaran informasi yang dapat digunakan seseorang untuk *knowledge sharing* atau berbagi pengetahuan.

Pembelajaran online telah dipromosikan di berbagai jenjang pendidikan. Pembelajaran online sendiri merupakan pembelajaran dengan biaya yang lebih efektif dan nyaman dibandingkan dengan lingkungan pembelajaran tradisional. Penerapan model pembelajaran online bisa dilakukan dengan online *full learning* (tanpa tatap muka antara pengajar dan siswa) atau dilakukan *blended learning* (hanya sebagian waktu dilakukan secara online). Berbagai tempat sekolah atau lembaga pendidikan formal yang lebih tinggi menekankan nama online *learning* berupa *e-learning*. *E-learning* sendiri lebih dikenal masyarakat sebagai media untuk melaksanakan pembelajaran jarak jauh.

Melalui penggunaan *e-learning* membuat siswa dan guru membuat lebih *interactive*, betatap muka online, dapat memvisualisasi dan memberikan *authentic area*. Hal ini membuat proses pembelajaran berlangsung secara berkelanjutan. Guru mampu memantau aktivitas peserta didik melalui *e-learning* ini. Dengan adanya sistem *e-learning* yang dapat secara tepat diperguruan tinggi dan dipergunakan oleh mahasiswa maupun dosen itu sendiri yang dapat membantu mahasiswa dalam menyelesaikan masalah-masalah perkuliahan yang tidak mendapatkannya dikelas dan kurang dimengerti oleh mahasiswa sehingga dengan adanya sistem *e-learning* dapat memberikan layanan belajar yang tidak hanya terbaik dan tercapai bagi mahasiswa. Dalam sistem ini mahasiswa bisa mengambil

bahan ajar mata kuliah yang akan dipelajarinya atau yang akan dijelaskan oleh dosen. Hal ini bertujuan agar mahasiswa memahami dan mempelajari pelajaran, penerapan ini merupakan sebuah wujud pembangunan berkelanjutan dalam bidang pendidikan. Karena ilmu pengetahuan dan informasi yang diterima mahasiswa harus selalu *up to date*.

Perkembangan intelektual sering juga dikenal di dunia psikologi maupun pendidikan dengan istilah perkembangan kognitif. Perkembangan kognitif manusia merupakan proses psikologis yang didalamnya melibatkan proses memperoleh, menyusun dan menggunakan pengetahuan serta kegiatan mental seperti berfikir, menimbang, mengamati, mengingat, menganalisis, mensintesis, mengevaluasi dan memecahkan persoalan yang berlangsung melalui interaksi dengan lingkungan. Intelektual individu berkembang sejalan dengan interaksi antara aspek perkembangan yang satu dengan aspek perkembangan yang lainnya dan antara individu yang satu dengan individu yang lainnya begitu juga dengan alamnya. Maka dengan itu individu mempunyai kemampuan untuk belajar dan meningkatkan potensi kecerdasan yang dimiliki.⁵

Salah satu keterampilan berpikir tingkat tinggi adalah berpikir kritis. Berpikir kritis adalah suatu proses yang terintegrasi memungkinkan seseorang untuk mengevaluasi bukti, asumsi, logika dan bahasa yang mendasari pemikiran orang lain. Definisi lain tentang berpikir kritis adalah proses berpikir mendalam tentang suatu informasi melalui kegiatan penyelidikan, eksplorasi, eksperimen dan lain-lain untuk memperoleh kesimpulan yang akurat sehingga terjadi

⁵Steven J, dan Heward E, *Ledakan EQ 15 Prinsip Dasar Kecerdasan Emosional Maraih Sukses*, (Bandung : PT Mizan Pustaka, 2004), hlm. 29.

pengkonstruksian pengetahuan secara bermakna. Proses berpikir kritis dapat dilakukan dengan tahapan sebagai berikut: interpretasi, analisis, evaluasi, inferensi, explanasi, dan regulasi diri.

Kemampuan berpikir kritis ini dikembangkan pada mahasiswa guna memberikan pengalaman untuk dapat memahami dan mengklarifikasi data, mengumpulkan suatu informasi dan mengkombinasinya, membuat suatu argument dengan langkah yang sistematis serta menilai kelayakan pendapat.⁶

Kenyataan dalam dunia pendidikan banyak sekolah atau perguruan tinggi yang menggunakan media *e-learning* dalam sebuah pembelajaran, maka dari hal tersebut, penulis ingin mengetahui seberapa pengaruh dalam mengukur kemampuan belajar siswa. Tidak semua mahasiswa menggunakan media *e-learning* dengan sungguh-sungguh akan tetapi ada mahasiswa menggunakan media *e-learning* untuk tugas dari dosen, maka dan tidak banyak juga dari mahasiswa yang menggunakannya untuk belajar dengan sungguh-sungguh dan menggunakannya untuk menimbah ilmu dari media tersebut.

Dalam penggunaan *e-learning* sebagai media pembelajaran harus diketahui manfaat dan kegunaannya terutama dalam keberhasilan sebuah pembelajaran. Perkembangan yang pesat dari teknologi informasi telah merubah paradigma pendidikan. Dengan aliran teknologi informasi aliran informasi dan pengetahuan dapat diperoleh dengan mudah tanpa hambatan batas ruang dan waktu. Sumber-sumber ilmu pengetahuan tidak lagi hanya di lembaga formal akan tetapi bisa di dapat di lembaga nonformal. Hal ini menunjukkan bahwa dalam globalisasi dalam penggunaan teknologi informasi sangat membantu dan

⁶Edward de Bono, *Revolusi Berpikir*, (Bandung : Kaifa, 2007), hlm. 30

memudahkan kegiatan. Dalam penelitian ini akan memfokuskan bahwa media *e-learning* yang telah digunakan untuk pembelajaran yang akan dikaitkan atau hubungkan dengan dampak-dampaknya seperti kemampuan intelektual dan keterampilan berpikir kritis pada mahasiswa FIAI UII.

Fakultas Ilmu Agama Islam selama ini telah mengimplemenasikan media *e-learning* yang bermanfaat bagi mahasiswa dalam menambah wawasan. Pada pengimplemntasiannya saat ini, *e-learning* melengkapi proses pembelajaran. Pembelajaran di Fakultas Ilmu Agama Islam beberapa kali dengan pertemuan tatap muka kemudian terdapat beberapa kali juga menggunakan pembelajaran online. Kegunaan media *e-learning* yang ada di Fakultas Ilmu Agama Islam dilaksanakannya untuk tugas dari dosen dan pengetahuan yang lain terkait pembelejaran. Mahasiswa fakultas Ilmu Agama Islam antusias dalam mengikuti pembelajaran menggunakan media *e-learning*. sistem yang digunakan dalam pembelajaran online di FIAI UII yaitu klasiber sebagai sistem untuk kegiatan tugas, forum diskusi dan lain sebagainya kemudian terdapat sistem yang lain yaitu UNISYS yang digunakan untuk kegiatan akademik tentang perkuliahan. permasalahan dalam pembelajaran menggunakan media *e-learning* banyak sebagian mahasiswa yang memanfaatkannya untuk mendapatkan pengetahuan dan ilmu-ilmu yang menambah wawasan perkuliahan, dan ada yang mahasiswa yang hanya menggunakannya sekedar ada tugas dan tidak menggunakan secara kontinyu dan ada juga mahasiswa yang hanya nitip tugas menggunakan *link* teman sekelasnya.

Dosen-dosen Fakultas Ilmu Agama Islam juga banyak yang menggunakan media *e-learning*, untuk berinteraksi dengan mahasiswa tentang perkuliahan diluar jam pembelajaran. Media *e-learning* sangat membantu mahasiswa dan dosen dalam perkuliahan terutama ketika dosen berhalangan masuk kelas, begitu juga dengan mahasiswa yang tidak masuk kuliah pada hari tersebut dan tidak sedikit mahasiswa yang tidak fokus ketika berada di dalam kelas dikarena kesibukan masing-masing individu bahkan ada yang hanya kuliah sebagai sebuah kewajiban memenuhi 75% perkuliahan untuk bisa mengikuti ujian. Dengan adanya media *e-learning* mahasiswa dapat menanggulangi yang tertinggal kemudian mempelajari kembali pada waktu yang berbeda dan bisa memenuhi prasyarat perkuliahan. Meskipun *e-learning* sudah diterapkan di Fakultas Ilmu Agama Islam akan tetapi sampai saat ini belum adanya pengujian terhadap *e-learning* tersebut dalam meningkatkan kemampuan intelektual dan keterampilan berpikir kritis.

Pembelajaran akan berlangsung dengan baik secara interaktif dan fokus jika penjelasan sebuah materi mudah dipahami oleh mahasiswa. Terdapat jumlah Dosen Fakultas Ilmu Agama Islam sebanyak kurang lebih 59 orang terdiri dari 19 dosen Pendidikan Agama Islam, 20 dosen Ekonomi Islam dan 21 dosen Hukum Islam. Akan tetapi tidak semua dosen yang menggunakan media *e-learning* dalam pembelajaran, dikarena keterbatasan pengetahuan tentang teknologi informatika dalam menggunakan komputer. Dosen yang menggunakan media *e-learning* dalam pembelajaran kurang dan lebih berjumlah sebanyak 36 dosen, terdiri dari

14 Dosen Pendidikan Agama Islam, 13 dosen Ekonomi Islam dan 9 dosen Hukum Islam.

Maka dari itu, penulis ingin mengetahui seberapa tinggi pengaruh dalam penggunaan media *e-learning* dalam meningkatkan kemampuan intelektual dan keterampilan berpikir kritis. Karena tidak kurang dari kemungkinan ada mahasiswa yang hanya kuliah sebagai sebuah kewajiban dan tidak memperdalam apa yang dipelajari dikelas maupun belajar menggunakan media *e-learning*.

Di dalam sebuah pembelajaran peserta didik dituntut untuk memahami dan mengembangkan ilmu yang telah di pelajarnya. Maka dalam penelitian ini akan membahas tentang Pengaruh penggunaan *E-Learning* sebagai Media Pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan Intelektual dan Keterampilan berpikir kritis. sebuah pembelajaran yang berhasil, maka akan menjadikan peserta didik yang mengamalkan atau mengaplikasikan ilmunya di dalam kehidupan sehari-hari. Penulis disini ingin mengetahui seberapa tinggi pengaruh media pembelajaran menggunakan *E-Learning* dalam meningkatkan kemampuan intelektual dan keterampilan berpikir kritis.

B. Rumusan Masalah

1. Seberapa tinggi pengaruh penggunaan *E-Learning* sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan Intelektual belajar pada mahasiswa FIAI UII Yogyakarta?
2. Seberapa tinggi pengaruh penggunaan *E-Learning* sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis pada mahasiswa FIAI UII Yogyakarta.

C. Tujuan dan manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji lebih dalam berdasarkan teori yang sudah ada tentang seberapa tinggi pengaruh penggunaan *E-Learning* sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan Intelektual dan keterampilan berpikir Kritis pada mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

2. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan selalu ada manfaat yang akan diperoleh. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat:

- a. Secara teoritis penelitian ini dapat memberikan ilmu dan pemikiran bagi pengembangan pada umumnya dan keilmuan pendidikan, khususnya berkaitan dengan media *E-Learning* pada pembelajaran. Selain itu hasil penelitian dapat dijadikan sumber bacaan bagi penelitian selanjutnya terkait dengan kemampuan intelektual dan keterampilan berpikir kritis.
- b. Secara praktis penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan terutama dalam bidang media pembelajaran *E-Learning* untuk meningkatkan kemampuan Intelektual dan keterampilan berpikir kritis pada mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

D. Sistematika Penelitian

Untuk memudahkan dalam memahami keseluruhan isi tesis, maka sistematika penulisan akan disusun sebagai berikut:

Pada bagian awal memuat sampul luar, halaman sampul dalam, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman tim penguji, halaman nota dinas, halaman persetujuan pembimbing, halaman persembahan dan halaman motto, halaman transliterasi, halaman abstrak, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, dan daftar tabel.

Pada bagian isi tesis adalah bagian inti dari laporan penelitian yang meliputi:

Bab I, merupakan pendahuluan yang mendeskripsikan gambaran umum penelitian yang akan diteliti terdiri atas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, serta sistematika pembahasan.

Bab II, Membahas tentang kajian penelitian terdahulu, teori tentang *E-Learning* sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan berpikir kritis mahasiswa, serta hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini.

Bab III, membahas tentang metode penelitian yang meliputi jenis penelitian dan pendekatan, subjek dan objek penelitian, tempat atau lokasi penelitian, variabel dan definisi operasional variabel, populasi, sampel dan teknik penentuan sampling, instrumen penelitian, uji validitas dan reliabilitas instrumen, teknik pengumpulan data, uji asumsi, dan teknik analisis data.

Bab IV, Merupakan bagian dari penulisan tesis yang berisi tentang kondisi objektif lokasi penelitian, pemaparan hasil penelitian dan analisis penelitian.

Bab V, bagian merupakan penutup yang berisi kesimpulan hasil penelitian dan saran-saran penelitian.

Bagian akhir memuat tentang daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang digunakan ketika melakukan penelitian.

BAB II

KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU, LANDASAN TEORI, DAN HIPOTESIS

A. Kajian Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang telah membahas tentang media pembelajaran, seperti halnya beberapa penelitian terdahulu di bawah ini:

1. Partono Thomas dan Khasan Setiaji, dalam penelitiannya yang berjudul *E-Learning Dengan Pendekatan Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Mahasiswa*, penelitian ini dilakukan pada tahun 2014, tujuan dari penelitian ini menggunakan atau menggabungkan e-learning dengan pendekatan kooperatif tipe jigsaw untuk meningkatkan aktivitas mahasiswa. Teori yang digunakan konsep e-learning dengan pendekatan jigsaw. Metode yang digunakan dalam penelitian ini metode kuantitatif. Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kualitas keterampilan dosen dan mahasiswa dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata yang tadinya 3,5 menjadi 4,6.⁷
2. Desak Made Anggraeni, dkk. Dalam jurnal penelitiannya yang berjudul *Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Moodle Terhadap Peningkatan Kemampuan Generik Sains Siswa Smk*, pada tahun 2015, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh media pembelajaran berbasis moodle terhadap peningkatan kemampuan generik sains siswa

⁷Partono Thomas dan Khasan Setiaji, *E-Learning Dengan Pendekatan Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Mahasiswa*, *jurnal*. Vol IX, No. 1, (Juni 2014), hlm. 19.

pada materi implus dan momentum. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuasi eksperimen dengan desain penelitian *untreated control group desigh with pretest and posttest*. Hasilnya tidak menghasilkan peningkatan yang signifikan untuk kemampuan generik.⁸

3. Hamka, dalam jurnal penelitiannya yang berjudul Penggunaan Internet Sebagai Media Pembelajaran Pada Mahasiswa IAIN Palu, pada tahun 2015, problem dari penelitian ini yaitu selama ini media internet hanya digunakan untuk suatu yang tidak berkaitan dengan pembelajaran maka dari itu penelitian ini ingin mengetahui apa yang dihasilkan jika digunakan untuk pembelajaran, teori yang digunakan yaitu tentang internet dan koneksi internet. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu berupaya menghimpun data mengolah dan menganalisa secara kualitatif.⁹
4. Zamratun Nikmah, dengan penelitiannya yang berjudul Implementasi E Learning PAI di SMA N 1 Teladan Yogyakarta, pada tahun 2013, problem dalam penelitian ini, penggunaan e-learning sebagai media baru dalam proses belajar mengajar di SMA N teladan Yogyakarta khususnya dalam pelajaran PAI dirasa kurang optimal. Teori yang digunakan yaitu cara-cara dan karakteristik penggunaan media e-learning. metode yang

⁸Desak Made Anggraeni , dkk. Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Moodle Terhadap Peningkatan Kemampuan Generik Sains Siswa Smk. *jurnal*, Vol. 1, No.1 (Januari 2015), hlm. 14.

⁹Hamka, Penggunaan Internet Sebagai Media Pembelajaran Pada Mahasiswa IAIN Palu, *jurnal studia islamika. Jurnal*. Vol.12, No.23, (Juni 2015), hlm.117.

digunakan metode kuantitatif yang akan menguji asumsi dan lain sebagainya. Hasilnya kurangnya keterampilan menggunakan e-learning.¹⁰

5. Mufidatul Islamiyah dan Lilis Widayanti, dalam jurnal penelitiannya yang berjudul. Pemanfaatan E-Learning berbasis website Terhadap hasil belajar mahasiswa STMIK Asia Malang pada mata Kuliah Fisika Dasar, pada tahun 2016. Persoalan yang harus dipecahkan dalam penelitian ini adalah tentang belajar menggunakan website apakah terlihat efektif jika digunakan dalam E-learning. teorinya e-learning yang dikaitkan dengan website dalam pembelajaran. Metode yang digunakan yaitu, eksperimen dengan pola *randomized control group pretest-postes desigh*. Hasilnya bahwa e-learning kurang efektif dalam pemebelajaran.¹¹
6. Akhmad Fathurohman, dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Pengembangan Model Pembelajaran E-Learning Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Semarang” pada tahun 2011. Problem dari penelitian ini yaitu, tentang penggunaan model pembelajaran E-Leraning terhadap prestasi belajar, teori yang digunakan arsitektur pembelajaran e-leraning. Metode penelitian yang digunakan, menggunakan pengembangan *research and*

¹⁰Zamratun Nikmah, Implementasi E Learning PAI di SMA N 1 Teladan Yogyakarta, *Tesis*, Yogyakarta:UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013, hlm. 52.

¹¹Mufidatul Islamiyah dan Lilis Widayanti, Pemanfaatan E-Learning berbasis website Terhadap hasil belajar mahasiswa STMIK Asia Malang pada mata Kuliah Fisika Dasar, *Jurnal*, Vol.10. No.1, (Februari 2016), hlm.45.

development. Dan hasil penelitian ini menunjukkan ada pengaruh yang signifikan ketersediaan fasilitas teknologi informasi.¹²

7. Surya Adi Sasmita, judul penelitiannya “Pemanfaatan E-Learning Sebagai Sarana Penunjang Pembelajaran Pada Mahasiswa Pascasarjana Universitas Gadjah Mada” pada tahun 2014. Tujuan dari penelitian ini, ingin mengetahui apakah ada pengaruh e learning terhadap sikap mahasiswa dalam menerima pelajaran. Teori yang digunakan yaitu e-learning hanya sebagai sarana unruk belajar yang akan membawa mahasiswa mempermudah dalam mendapatkan materi atau pengetahuan. Metode yang digunakan yaitu metode kualitatif dengan menggunakan hipotesis. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa sikap menggunakan penggunaan teknologi berpengaruh terhadap minat pengguna teknologi.¹³
8. Berkah Destri Puspitasari, judul penelitiannya “Pengembangan E-Learning Pada Mata Pelajaran Simulasi Digital Paket Keahlian Teknik Mekatronika Di Smk”. Pada tahun 2015. tujuan penelitian ini, mengetahui e-learning yang dikembangkan pada mata pelajaran stimulasi digital, teori yang digunakan. Cara mengembangkan simulasi digital dalam pembelajaran menggunakan e-learning. Penelitian ini menggunakan penelitian research and development dengan menggunakan model pengembangan ADDIE. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pembelajaran di SMK Negeri Tembarak pada Mata Pelajaran Simulasi

¹²Akhmad Fathurohman, Pengaruh Pengembangan Model Pembelajaran E-Learning Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Semarang, *Tesis*, Semarang: Universitas Dian Nuswantoro, 2011, hlm.14.

¹³Surya Adi Sasmita, Pemanfaatan E-Learning Sebagai Sarana Penunjang Pembelajaran Pada Mahasiswa Pascasarjana Universitas Gadjah Mada, *Tesis*, Yogyakarta: Gadjah Mada Yogyakarta, 2014, hlm.131.

Digital berdasarkan hasil survei sebelum dilakukan pengembangan e-learning, pembelajaran dilakukan dengan membentuk kelompok kecil untuk berdiskusi.¹⁴

9. Ali Hidayat, dengan jurnal penelitian “Pengaruh Penggunaan E-Learning Terhadap Motivasi Pembelajaran Fisika Bagi Siswa Sma (Studi Kasus Di Sma Negeri 1 Depok)” pada tahun 2012, tujuan penelitian ini, yaitu untuk mendeskripsikan sejauh mana pola pembelajaran e-learning berperan dalam memfasilitasi pengajaran dan pembelajaran, metode yang digunakan dalam penelitian ini metode kuantitatif eksplanasi eksperimen yaitu menggunakan sampel penelitian. Dengan hasil penelitian menunjukkan perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa menggunakan e-learning dalam proses pembelajaran dengan hasil belajar yang menggunakan cara konvensional dalam proses pembelajaran.¹⁵
10. Caka Gatot Priambodo, dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Penerapan E-Learning Terhadap Peningkatan Motivasi Dan Efektivitas Belajar Menurut Keragaman Siswa Dan Orang Tua : Studi Kasus Smlb Pangudi Luhur Jakarta, pada tahun 2013. Tujuan dari penelitian ini adalah ingin mengetahui seberapa pengaruh e-learning terhadap motivasi siswa dalam belajar. Teori yang digunakan konsep e-learning dan arsitektur jaringan dan internet. Metode dalam penelitian ini menggunakan kuantitatif eksperimen dengan menggunakan sampel penelitian untuk

¹⁴Berkah Destri Puspitasari, Pengembangan E-Learning Pada Mata Pelajaran Simulasi Digital Paket Keahlian Teknik Mekatronika Di Smk, *Tesis*, Yogyakarta: UNY, 2015, hlm. 63.

¹⁵ Ali Hidayat, Pengaruh Penggunaan E-Learning Terhadap Motivasi Pembelajaran Fisika Bagi Siswa Sma (Studi Kasus Di Sma Negeri 1 Depok, *Jurnal*, Maret 2012, hlm.10.

digunakan generalisasi terhadap populasi. Hasil penelitian menunjukkan berdasarkan pengujian yang dilakukan maka didapatkan kesimpulan bahwa E-Learning mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar dan efektivitas belajar siswa. ¹⁶

11. Elda Belina, dalam jurnal penelitiannya yang berjudul, Pengaruh Pemanfaatan Media Pembelajaran E-Learning terhadap Prestasi Belajar Asuhan Kebidanan Komunitas Ditinjau dari Motivasi Belajar (Studi Eksperimen Pada Mahasiswa Akademi Kebidanan Estu Utomo Boyolali Tahun Akademik 2009/2010). Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar Asuhan Kebidanan Komunikasi, keterampilan dan sikap profesional bidan dalam asuhan di komunitas yang meliputi pokok – pokok bahasan konsep, prinsip dasar dan strategi pelayanan kebidanan komunitas, manajerial asuhan kebidanan di komunitas, pengelolaan program KIA/KB di wilayah kerja, penggerakan dan meningkatkan peran serta masyarakat.

Metode yang digunakan, Studi eksperimental kuasi dengan rancangan after only with control design. Penentuan sampel dengan cluster random sampling. Data dikumpulkan dengan kuesioner dan nilai ujian tengah semester. Data dianalisis dengan anava dua jalur, kemudian uji lanjut dengan uji Scheffe menggunakan program SPSS. Berdasarkan hasil penelitian ini bahwa Ada interaksi pengaruh yang signifikan antara

¹⁶Caka Gatot Priambodo, Pengaruh Penerapan E-Learning Terhadap Peningkatan Motivasi Dan Efektivitas Belajar Menurut Keragaman Siswa Dan Orang Tua : Studi Kasus Smalb Pangudi Luhur Jakarta, *Jurnal*, No.1, (Januari 2013), hlm.15

pemanfaatan media pembelajaran dengan motivasi belajar terhadap prestasi belajar Asuhan Kebidanan Komunitas (p : 0.001).¹⁷

12. Numiek Sulisty Hanum, dalam jurnal penelitiannya yang berjudul, Keefektifan E-Learning Sebagai Media Pembelajaran (Studi Evaluasi Model Pembelajaran E-Learning Smk Telkom Sandhy Putra Purwokerto), problem dari penelitian ini yaitu ingin meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan dengan memanfaatkan teknologi, dengan mengembangkan model *e-learning* sebagai media pembelajaran. Teori yang digunakan tentang Ketercapaian Standar Mutu Perancangan dan Pembuatan Materi E-learning, perencanaan belajar dan belajar efektif. Penelitian ini menggunakan metode evaluasi dengan model discrepancy. Evaluasi model discrepancy merupakan evaluasi kesenjangan program, melihat kesenjangan program yang terjadi antara yang diharapkan dengan pelaksanaan program (kenyataan).¹⁸
13. Fakruddin Rizal Batubara, dalam jurnal penelitiannya yang berjudul, Perancangan Dan Implementasi Aplikasi E-Learning Versi Mobile Berbasis Android, tujuan dari penelitian ini adalah ingin mengetahui bagaimana aplikasi moodle berbasis web dapat mengakses fungsi-fungsi internal pada perangkat mobile pada platform Android, teori yang digunakan Konsep Dasar Mobile Learning, dan aplikasi android. Metode

¹⁷Elda Belina, Pengaruh Pemanfaatan Media Pembelajaran E-Learning terhadap Prestasi Belajar Asuhan Kebidanan Komunitas Ditinjau dari Motivasi Belajar (Studi Eksperimen Pada Mahasiswa Akademi Kebidanan Estu Utomo Boyolali Tahun Akademik 2009/2010). *Jurnal pendidikan Kebidanan*. Vol. V. No. 1. 7 juni 2015.

¹⁸Numiek Sulisty Hanum, Keefektifan E-Learning Sebagai Media Pembelajaran (Studi Evaluasi Model Pembelajaran E-Learning Smk Telkom Sandhy Putra Purwokerto, *Jurnal pendidikan Vokasi*, Vol. 3. No. 1. Februari 2013.

yang digunakan dalam penelitian ini, meguji coba aplikasi yang akan dijadikan penelitian. Dengan hasil menunjukkan bahwa memanfaatkan web service kita dapat menghubungkan dua aplikasi yang berjalan pada platform yang berbeda, dalam hal ini yaitu moodle dan aplikasi Android.¹⁹

14. B. Lena Nuryanti, dalam jurnal penelitiannya yang berjudul, Model Pembelajaran E-Learning Melalui Homepage Sebagai Media Pembelajaran Sehingga Diharapkan Dapat Meningkatkan Minat Dan Kreativitas Siswa, (Survel pada Mahasiswa Program Pendidikan Tata Niaga Angkatan 2003 dan tujuan penelitian ini untuk meningkatkan minat dan kreatif siswa dalam pembelajaran, metode yang digunakan deskriptif dan verifikatif. Penelitian deskriptif disini bertujuan untuk memperoleh deskripsi atau gambaran mengenai tanggapan mahasiswa mengenai hubungan media pembelajaran e-learning melalui media homepage dalam meningkatkan kreativitas dan minat belajar. Hasilnya menunjukkan Gambaran proses belajar mengajar melalui model pembelajaran e-learning mahasiswa Pendidikan Tata Niaga secara umum dapat meningkatkan kemampuan yang dimiliki mahasiswa. Hal itu dilihat dari indikator kemampuan afektif merupakan indikator yang memperoleh skor paling tinggi yaitu sebesar 38,94%. Kemampuan afektif merupakan

¹⁹Fakruddin Rizal Batubara, Perancangan Dan Implementasi Aplikasi E-Learning Versi Mobile Berbasis Android, *Jurnal konsentrasi teknik komputer*, Vol.4. No. 3. Desember 2013.

kemampuan yang berkenaan dengan sikap dan nilai yang diterima mahasiswa sebagai hasil belajar.²⁰

15. Diana Laily Fithri, dengan judul penelitiannya, *Analisa Dan Perancangan E-Learning Pembelajaran Grammer Untuk Meningkatkan Potensi Siswa*, problem dalam penelitian ini meliputi bahwa sekolah terlihat bahwa banyak siswa yang belum banyak menguasai grammer dan hanya menguasai vocabulary, teori yang digunakan ialah teori yang membahas tentang e-learning yang dapat meningkatkan potensi siswa dalam belajar grammar, metode yang digunakan yaitu metode pengembangan sistem, hasilnya siswa merasa lebih mudah dan menarik dalam upaya memahami materi Listening Comprehension.²¹

Posisi penulis dalam penelitiannya ini ialah sebagai peneliti yang akan meneliti tentang Pengaruh Penggunaan *E-Learning* sebagai Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Kemampuan Intelektual dan Keterampilan Berpikir Kritis. Perbedaan dari peneliti terdahulu yaitu pada problem penelitian yang berbeda, penulis dalam penelitiannya ini memfokuskan media *e-learning* untuk meningkatkan kemampuan intelektual dan keterampilan mahasiswa dalam berpikir kritis. Penulis belum menemukan dalam penelitian terdahulu yang membahas media *e-learning* yang di kaitkan dengan kemampuan intelektual dan keterampilan berpikir kritis. Hal ini dilakukan agar tidak akan terjadi

²⁰B. Lena Nuryanti, Model Pembelajaran E-Learning Melalui Homepage Sebagai Media Pembelajaran Sehingga Diharapkan Dapat Meningkatkan Minat Dan Kreativitas Siswa, *Jurnal pendidikan*, Vol.3 No. 1. 2004.

²¹Diana Laily Fithri, Analisa Dan Perancangan E-Learning Pembelajaran Grammer Untuk Meningkatkan Potensi Siswa, *Jurnal simetris*, Vol. 5.No.1, April 2014.

tumpang tindih antara yang penulis lakukan dengan penelitian terdahulu, jika ada teori yang berkaitan dengan penelitian ini maka dijadikan sebagai bahan kepustakaan. Penulis dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dan tidak jauh berbeda dari penelitian terdahulu karena penelitian terdahulu ada juga yang menggunakan penelitian kuantitatif.

B. Landasan Teori

1. Media Pembelajaran

a. Media pembelajaran

Media pembelajaran adalah sebuah alat yang berfungsi dan dapat digunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran. Pembelajaran dapat diartikan sebagai proses komunikasi antara pembelajar, pengajar, dan bahan ajar. Maka dapat dikatakan bahwa, bentuk komunikasi tidak akan terjadi tanpa bantuan sarana untuk menyampaikan pesan. Bentuk-bentuk stimulus dapat dipergunakan sebagai media, diantaranya adalah hubungan atau interaksi manusia, realitas, gambar bergerak atau tidak, tulisan atau suara yang direkam. Dengan kelima bentuk stimulus ini, akan membantu pembelajar mempelajari bahan pembelajaran, atau dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk stimulus dapat dipergunakan sebagai media adalah suara, lihat, dan gerakan.

Banyak batasan atau pengertian yang dikemukakan para ahli tentang media, diantaranya adalah: Asosiasi Teknologi dan Komunikasi Pendidikan di Amerika, membatasi media sebagai segala bentuk dan

saluran yang digunakan orang untuk menyalurkan pesan atau informasi. *Nasional Education Assiciation*, mengatakan bahwa media adalah bentuk-bentuk komunikasi baik cetak maupun audio-visual serta peralatannya. Gagne megatakan bahwa media adalah berbagai jenis komponen atau sumber belajar dalam lingkungan pembelajaran yang dapat merangsang pembelajar untuk belajar. Schramm, mengatakan bahwa media adalah teknologi pembawa informasi atau pesan instruksional. Yusuf Hadi Miarso, mengatakan bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada diri pembelajar. Secara umum dapat dikatakan bahwa media adalah sarana atau alat bantu yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran.²²

Dari pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah sarana atau alat bantu pendidikan yang dapat digunakan sebagai perantara dalam proses pembelajaran untuk mempertinggi efektifitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pengajaran. Dalam pengertian yang lebih luas, media pembelajaran adalah alat, metode dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara pengajar dan pembelajar dalam proses pembelajaran.

²²Ibid, hlm.4

Subtansi dari media pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) bentuk saluran, yang digunakan untuk menyalurkan pesan, informasi atau bahan pelajaran pada penerima pesan atau pembelajar.
- 2) berbagai jenis komponen dalam lingkungan pembelajar yang dapat merangsang pembelajar untuk belajar.
- 3) bentuk alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang pembelajar untuk belajar.
- 4) bentuk-bentuk komunikasi dan metode yang dapat merangsang pembelajar untuk belajar, baik cetak, audio, visual, dan audio-visual.

Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), khususnya dalam bidang pendidikan, saat ini penggunaan alat bantu atau media pembelajaran menjadi semakin luas dan interaktif, seperti adanya komputer dan internet.

Sedangkan media Pembelajaran berbasis ICT adalah alat yang digunakan dalam proses pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi informasi. Dalam sistem ini interaksi antara pengajar (guru) dan peserta (murid) ajar tidak harus saling bertatap muka (bertemu) secara fisik seperti halnya dalam sistem pendidikan konvensional, mereka bertemu dalam ruang teknologi informasi (*internet*) dengan memanfaatkan suatu media yang disebut komputer.

b. Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran berbasis ICT

Internet and Communication Technology (ICT) memiliki tiga fungsi utama yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran, yaitu (1) teknologi berfungsi sebagai alat (tools), untuk membantu pembelajaran, misalnya dalam mengolah kata, (2) Teknologi berfungsi sebagai ilmu pengetahuan (science), (3) Teknologi berfungsi sebagai bahan dan alat bantu untuk pembelajaran (literacy). Dalam hal ini teknologi dimaknai sebagai bahan pembelajaran sekaligus sebagai alat bantu untuk menguasai sebuah kompetensi berbantuan komputer. Dalam hal ini posisi teknologi tidak ubahnya sebagai guru yang berfungsi sebagai: fasilitator, motivator, transmitter, dan evaluator. Sebagai bagian dari pembelajaran, teknologi/ICT memiliki tiga kedudukan, yaitu sebagai suplemen, komplemen, dan substitusi.

Encyclopedia of Educational Research dalam Hamalik merinci tentang fungsi media pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Meletakkan dasar-dasar yang konkret untuk berpikir
- 2) Memperbesar perhatian siswa.
- 3) Meletakkan dasar-dasar yang penting untuk perkembangan belajar
- 4) Memberikan pengalaman nyata yang dapat menumbuhkan kegiatan berusaha sendiri di kalangan siswa.
- 5) Menumbuhkan pemikiran yang teratur dan kontinyu
- 6) Membantu tumbuhnya pengertian yang dapat membantu perkembangan kemampuan berbahasa.

- 7) Memberikan pengalaman yang tidak mudah diperoleh dengan cara lain, dan membantu efisiensi dan keragaman yang lebih banyak dalam belajar.

Adapun manfaat media pembelajaran dalam proses belajar juga dapat dikatakan sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa hingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
- 2) Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran.
- 3) Metode mengajar akan lebih bervariasi , tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan mengajar pada setiap jam pelajaran.
- 4) Siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memerankan, dan lain-lain.²³

2. *E-Learning* sebagai Media Pembelajaran

a. Konsep *E-Learning*

E-Learning (*Electronic learning*) proses pembelajaran jarak jauh dengan menggabungkan prinsip-prinsip dalam proses pembelajaran dengan teknologi. *E-Learning* adalah pembelajaran jarak jauh yang menggunakan komputer atau biasanya disebut internet. Menurut Purwadi, perangkat

²³Asmariyani, *Konsep Media Pembelajaran*, jurnal Al-afkar, Vol.5. No.1 (April 2016), hlm 36.

elektronik yang dimaksud dalam hal ini adalah perangkat elektronik yang ada kaitannya dengan teknologi informasi dan komunikasi dan multimedia, maka *e-learning* adalah proses pembelajaran yang difasilitasi dan didukung melalui pemanfaatan teknologi informasi dan internet. Artinya, *e-learning* tidak lagi hanya terbatas pada proses pembelajaran yang sifatnya statis, *stand alone*, satu arah, tetapi telah meluas menjadi proses pembelajaran yang sifatnya dinamis, *collaborative*, dan multimedia. Ini berarti pembelajaran dengan strategi *e-learning* memungkinkan pembelajaran untuk belajar melalui komputer ditempat mereka masing-masing tanpa harus secara fisik pergi mengikuti pelajaran di kelas.²⁴

E-Learning menurut Darin E Hartley adalah merupakan suatu belajar mengajar yang memungkinkan tersampainya bahan ajar ke siswa dengan menggunakan media internet, atau media jaringan komputer lain.²⁵

E-Learning adalah sistem pembelajaran yang memanfaatkan media elektronik sebagai alat untuk membantu kegiatan pembelajaran. Sebagian besar berasumsi bahwa elektronik yang dimaksud lebih diarahkan pada penggunaan teknologi komputer dan internet. Melalui komputer mahasiswa dapat belajar secara individual baik secara terprogram maupun tidak terprogram. Secara tidak terprogram mahasiswa dapat mengakses berbagai bahan belajar dan informasi di internet menggunakan fasilitas di internet seperti mesin pencari data. Secara bebas mahasiswa dapat mencari bahan

²⁴Hujair AH sanaky, *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif*,(Yogyakarta: Kukaba Dipantara,2013), hlm. 239.

²⁵Darin E Hartley, *Selling and Learning*, American Society For Training and Development. 2001.

dan informasi sesuai dengan minat masing-masing tanpa adanya intervensi dari siapapun. Sebagian besar *e-learning* juga sering dimanfaatkan untuk hal lainnya, namun demikian hal tersebut tidak dapat dihindari sebab penggunaan media elektronik terutama internet bebas dipergunakan.

Internet juga dapat digunakan secara terprogram, salah satunya dengan program *e-learning*. pada program ini pihak penyelenggara menyediakan sebuah situs *e-learning* yang menyediakan bahan belajar secara lengkap baik yang bersifat interaktif maupun non interaktif. Perkembangan teknologi komunikasi dan informasi telah membuka kemungkinan yang luas untuk dapat dimanfaatkan dalam bidang pendidikan. Hal ini disebabkan pesatnya teknologi komunikasi dan informasi yang sudah menjadi bagian proses belajar masyarakat Indonesia.²⁶ Sedangkan secara khusus *e-learning* mempunyai ciri-ciri, antara lain:

- 1) Memiliki *content* yang relevan dengan tujuan pembelajaran
- 2) Menggunakan metode instruksional, misalnya penyajian contoh dan latihan
- 3) Menggunakan elemen-elemen seperti kata-kata dan gambar-gambar untuk menyampaikan materi pembelajaran
- 4) Membangun pemahaman dan kemampuan yang terkait dengan tujuan pembelajaran baik secara perseorangan atau kelompok.²⁷

²⁶Daryanto, *Media Pembelajaran*, (Yogyakarta : Penerbit Gava Media, 2016), hlm. 186-187.

²⁷Hujair AH sanaky, *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif*,(Yogyakarta: Kaukaba Dipantara,2013), hlm. 239.

Untuk melihat dukungan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) terhadap kegiatan pembelajaran secara umum, ada beberapa istilah yang mirip, seperti: *Distance Education*, *Distance Learning*, *Computer Mediated Learning*, *Computer Aided Instruction*, dan lain sebagainya. Sehingga tidak jarang terjadi tumpang tindih dalam penggunaan istilah tersebut.

- 1) *Distance Learning* yaitu *instruactional delevery* yang tidak mengharuskan siswa untuk hadir secara fisik pada tempat yang sama dengan pengajar.
- 2) *Distance Education*, yaitu model pembelajaran dimana siswa berada dirumah atau kantor mereka dan berkomunikasi dengan dosen maupun dengan sesama mahasiswa melalui e-mail, forum diskusi elektronik, vidio conference, serta bentuk komunikasi lain yang berbasis komputer.
- 3) *E-Learning*, yaitu proses belajar yang difasilitasi dan di dukung melalui pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi. Maka penggunaan istilah *e-learning* mencakup pengertiannya lebih umum digunakan dan juga menekankan aspek penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi dan memfasilitasi kegiatan pembelajaran kapan saja dan dimana saja.²⁸

Keunggulan pembelajaran melalui *e-learning* yaitu menciptakan peluang interaktivitas pembelajaran menjadi lebih meningkat. Tidak ada batas waktu dan tempat dan pembelajar menjadi lebih bertanggung jawab

²⁸*Ibid*, hlm.240.

akan kesuksesannya. Dulu kita berpikir bahwa kegiatan belajar mengajar harus dalam ruang kelas, dimana guru atau dosen mengajar didepan kelas sambil sesekali menulis materi pelajaran di papan tulis. Pembelajaran atau pendidikan jarak jauh sudah dikenal beberapa puluh tahun yang lalu. Metode tersebut sudah membantu orang-orang yang butuh belajar atau mengenyam pendidikan tanpa terhalang kendala geografis. Seiring dengan ditemukannya teknologi internet, hampir segalanya menjadi mungkin. Kini tidak dapat belajar tak hanya *anywhere* saja, tetapi juga sekaligus *anytime* dengan fasilitas sistem *e-learning* yang ada.²⁹

Selain teori-teori tersebut masi terdapat teori dalam pembelajaran online untuk memahamkan mahasiswa dalam belajar yaitu Moodle learning adalah sistem manajemen pembelajaran gratis yang memungkinkan Anda untuk menciptakan pengalaman belajar online yang giat, fleksibel, dan menarik. Saya menggunakan "pengalaman belajar online" bukan "kursus online" dengan sengaja. "kursus online" sering berkonotasi rangkaian berurutan dari halaman web, beberapa gambar, mungkin beberapa animasi, dan kuis yang dimasukkan ke internet. Mungkin ada komunikasi email atau papan buletin antara guru dan siswa. Namun, pembelajaran online bisa jauh lebih menarik dari itu jika digunakan untuk pembelajaran yang menarik dan tidak membosankan.

"Pengalaman belajar online" mengandung arti peran yang lebih aktif dan menarik bagi siswa dan guru. itu berkonotasi halaman web dapat

²⁹Hujair AH sanaky, *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif*,(Yogyakarta: Kaukaba Dipantara,2013), hlm. 239.

dieksplorasi dalam urutan apa pun, kursus dengan obrolan langsung antara siswa dan guru, forum di mana pengguna dapat menilai pesan pada relevansi atau wawasan mereka, pada workshops setiap saat yang memungkinkan guru mengevaluasi apa yang siswa pikirkan tentang kemajuan kursus. direktori yang disisihkan bagi siswa untuk mengunggah dan membagikan file mereka. semua fitur ini menciptakan lingkungan belajar yang aktif, penuh dengan berbagai jenis siswa untuk interaksi siswa dan siswa dengan guru, ini adalah jenis pengalaman pengguna yang unggul di moodle learning, dan jenis yang akan membantu anda dalam pelajaran.

Learning mendorong eksplorasi dan interaksi antara siswa dan guru. Sebagai perancang dan pengajar kursus, Anda akan memiliki alat paling banyak yang dapat anda gunakan jika anda bekerja dengan kecenderungan ini, dan membuat pembelajaran anda. pengalaman interaktif mungkin. membuat kursus dengan forum, lokal karya yang dinilai sejawat, jurnal, survei, dan pelajaran interaktif lebih banyak pekerjaan kemudian menciptakan kursus dari serangkaian halaman web statis. Namun, ini juga lebih menarik dan efektif, dan anda akan menemukannya layak untuk menggunakan banyak fitur interaktif moodle. Ketika mengajar kursus online, ingatlah bahwa media ini memungkinkan anda untuk menambahkan, memindahkan, dan secara modern alat bantu dan perata kelas dengan cepat. Jika diizinkan oleh kebijakan institusi anda, jangan ragu untuk mengubah suatu kursus sebagai tanggapan terhadap kebutuhan siswa.³⁰

³⁰William H. Rice IV, *Moodle E-Learning Course Development*, (Birmingham-Mumbai : Packt Publiisng, 2006), hlm.30.

Di ruang kelas atau online, mengelola kursus yang sukses membutuhkan komunikasi dua arah antara guru dan siswa. Terus-menerus memantau catatan kursus dan menilai Anda sebagai indikasi awal bahwa suatu kelas mungkin memerlukan koreksi di tengah jalan. Anda dapat menggunakan pertanyaan, survei, dan obrolan untuk menemukan masalah dan tantangan khusus yang dihadapi siswa. Setelah membawa beak di trek, ketepatan skala penilaian, kredit ekstra, dan kurva dapat membantu Anda menyamakan nilai. Saat mengajar online, biasakan sering memeriksa catatan dan nilai.

Pelajaran adalah jenis kegiatan yang paling kompleks, dan paling kuat, pada dasarnya, pelajaran adalah serangkaian halaman web yang menyajikan informasi dan pertanyaan. biasanya, setiap halaman dalam sebuah pelajaran pendek, dan diakhiri dengan satu atau beberapa pertanyaan tentang materi di halaman itu. tergantung pada jawaban siswa, siswa tersebut dibawa ke halaman lain, jawaban yang benar akan memajukan siswa ke halaman berikutnya, selanjutnya beri tahu topiknya. jawaban yang salah baik mengulangi halaman saat ini, atau mengirim siswa ke halaman perbaikan.

Ketika anda membuat sebuah pelajaran, anda melihat semua halaman dalam pelajaran dalam logika mereka. Urutan logis adalah urutan di mana seorang siswa di mana siswa akan melihat mereka, jika siswa menjawab setiap pertanyaan dengan benar dan melanjutkan langsung melalui pelajaran, kapan saja Anda dapat melihat pelajaran dari sudut pandang

siswa. Bagian ini akan membahas pratinjau pelajaran. Sebuah pelajaran dapat dinilai atau tidak, itu juga dapat memungkinkan siswa untuk mengambil kembali pelajaran. Sementara moodle learning memungkinkan anda untuk memberi nilai pelajaran, ingatlah bahwa tujuan utama pelajaran adalah mengajar, bukan menguji. jangan gunakan pelajaran untuk melakukan pekerjaan kuis atau tugas. skor pelajaran ada untuk memberi anda umpan balik tentang efektivitas setiap halaman, dan untuk memungkinkan siswa menilai kemajuan mereka.

Klasiber adalah sistem e-learning universitas islam indonesia. Klasiber mulai digunakan ditingkat universitas sejak tahun 2005 sebagai tanggapan terhadap potensi pemanfaatan teknologi informasi dan teknologi dalam proses pembelajaran, klasiber adalah media perkuliahan online (e-learning) bagi warga UII yang memanfaatkan ruang digital. *E-Learning* merupakan media pendukung efektivitas perkuliahan sehari-hari untuk masuk kedalam sistem maka harus menjadi dosen atau mahasiswa UII terlebih dahulu. Layanan sistem e-learning di UII tidak hanya klasiber melainkan menggunakan pelayanan UNISYS, sebagai salah satu bentuk proses belajar yang akan yang diterapkan di UII. Dosen akan membagi ilmu pengetahuan dalam bentuk bahan kuliah, tugas maupun informasi-informasi tambahan yang dapat ditampilkan melalui beberapa fasilitas dalam layanan sistem ini.

b. Karakteristik Sistem *E-Learning*

Dari beberapa sistem *e-learning* yang dikembangkan, secara umum dapat dibagi berdasarkan sifat interaktivitas *e-learning*, menjadi 2 karekeristik, yaitu:

1) Sistem yang bersifat statis

Untuk aplikasi sistem yang bersifat statis ini, yaitu:

- a) Pengguna hanya dapat men-*download* bahan ajar yang diperlukan
- b) Seorang administrator, hanya dapat meng-*upload*e file-file materi
- c) Pada sistem ini, suasana belajar yang sebenarnya tak dapat dihadirkan, misalnya jalinan komunikasi.
- d) Sistem ini cukup berguna bagi mahasiswa/wi yang mampu belajar *otodidak* dari sumber-sumber bacaan yang disediakan dalam sistem ini, baik yang berformat HTML *powerpoint*, PDF, maupun yang berupa vidio.
- e) Sistem ini berfungsi untuk menunjang aktivitas pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka dikelas.³¹

2) Sistem yang bersifat dinamis

Untuk aplikasi sistem yang bersifat dinamis ini, yaitu:

- a) Fasilitas yang tersedia pada sistem ini bervariasi, seperti forum diskusi, *chat*, *e-mail*, alat bantu evaluasi pembelajaran, manajemen pengguna, serta menejemen materi elektronik.

³¹*Ibid, hlm. 241.*

- b) Mahasiswa mampu belajar dalam lingkungan belajar yang tidak jauh berbeda dengan suasana di kelas perkuliahan
- c) Sistem *e-learning*, digunakan untuk membantu proses transformasi pengetahuan dengan paradigma *student-centered*.
- d) Dosen aktif memberi materi, meminta mahasiswa bertanya mengenai suatu yang belum dipahami dan mahasiswa dilatih belajar secara kritis dan aktif.
- e) Sistem *e-learning*, dapat dikembangkan dengan menggunakan pendekatan metode belajar kolaboratif maupun belajar dari proses memecahkan problem yang di sodorkan (*problem based learning*).³²

c. Sistem E-Learning

Sistem *e-learning* terdiri dari konfigurasi *e-learning* dan arsitektur serta desain *e-learning*, sebagai berikut:

1) Konfigurasi *e-learning*

Pemakai sistem *e-learning* dalam hal ini mahasiswa atau dosen dapat mengakses ke sistem dengan menggunakan piranti lunak *browser*. Konfigurasi sistem *e-learning* ini berbasis *clint/server*. Dengan demikian, sebagai sistem penunjang pembelajaran yang berbasis kolaborasi di internet, pada dasarnya harus memiliki bagian-bagian sebagai berikut:

- a) *Collaboration*, untuk melakukan kerjasama antar pembelajar dalam pemecahan masalah yang berkaitan dengan materi

³²*Ibid, hlm. 242.*

kuliah. Kolaborasi ini dapat diwujudkan dalam bentuk diskusi atau tanya jawab dengan memanfaatkan fasilitas internet yang umumnya dipakai misalnya: *email*, *chatting*, dikembangkan sesuai dengan kebutuhan aplikasi yang akan dibuat.

- b) *Database*, untuk menyimpan materi pembelajaran dan *record-record* yang berkaitan dengan proses pembelajaran khususnya proses kolaborasi
- c) *Web server*, merupakan bagian mengatur akses ke sistem dan mengatur tampilan yang diperlukan dalam proses pendidikan termasuk pula pengaturan keamanan sistem.³³

2) Arsitektur dan desain *e-learning*

Adapun arsitektur dan desain *e-learning* dalam penjelasan ini akan dibagi kedalam beberapa bagian yaitu: arsitektur aplikasi, fitur aplikasi, integrasi dengan sistem yang ada serta desain infrastruktur jaringannya. Selanjutnya dibawah ini akan disajikan secara lebih detail.

a) Arsitektur Aplikasi

Arsitektur aplikasi yang dikembangkan pada *e-learning*:

(1) *Learning Object*

Learning object adalah sistem data-base material pembelajaran (*learning material*) untuk bahan-bahan yang mendukung pembelajaran, seperti diktat, handout, presentasi, tugas dan lain-lain, dalam bentuk digital yang didata-basekan menjadi *resource*

³³*Ibid*, hlm.247.

dari sistem *e-learning*. Database ini bersifat *reusable* di mana *resource* tersebut dapat digunakan lagi pada periode akademik berikutnya dan juga oleh berbagai mata kuliah yang membutuhkan. Kemudian: (a) spesifikasi: untuk tahap awal akan menggunakan *file directory server* dengan *script* PHP pada sistem operasi windows. (b) sedangkan untuk tahap pengembangan akan menggunakan database MySQL.

(2) *Digital library* (pengembangan)

Digital library merupakan database bahan referensi, yaitu buku-buku, jurnal-jurnal, makalah dan lain-lain, yang telah didigitalkan. Maka sistem ini: (a) akan terintegrasi dengan sistem perpustakaan dan dapat menjadi link *resource system e-learning*. (b) spesifikasinya, menggunakan database atau file *directory server*.

(3) *Other Resource*

Other resource merupakan link database resource *e-learning* dari pihak lain diluar yang dapat berupa resource dari internet atau sistem lain yang berkoneksi dengan system *e-learning* yang dikembangkan. Dengan spesifikasi, menggunakan *hyperlink*.

(4) *Packaging*

Sistem ini digunakan untuk menyusun *resource-resource* menjadi suatu paket distribusi ke pembelajar sebagai pengguna sesuai mata pembelajaran yang bersangkutan. Maka spesifikasinya, menggunakan *web interface* dan database MySQL.

(5) *Web Interface*

Web interface, digunakan sebagai antar muka pengguna dengan *system e-learning*, sehingga dapat diakses melalui intra/internet. Web ini diakses melalui portal Unisys. Maka spesifikasinya, menggunakan *script PHP* dengan *web server IIS (windows)* yang siap dimigrasi ke platform linux.

(6) *Sound and Vision Realtime* (pengembangan)

Sistem ini merupakan infrastruktur baik *hardware* (jaringan) maupun *software* yang dialokasikan khusus untuk melakukan *real time conference*. Maka spesifikasinya, menyesuaikan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi

(7) *Rules*

Sistem ini merupakan sistem untuk mengatur *user*, *course*, dan aturan-aturan lain dalam *e-learning*. Rules terintegrasi dengan sistem yang sudah ada. Maka spesifikasinya, menggunakan database MySQL dan Script PHP, COM+ untuk integrasi dengan *existing system*.

b) Fitur Aplikasi

Dalam fitur aplikasi ini akan dibahas tentang fitur standard dan pengembangan sistem *e-learning* UII. Adapun lebih detailnya adalah sebagai berikut:

(1) Fitur standar *e-learning*

Adapun fitur standar yang ada adalah sebagai berikut:

(a) Distribusi materi pembelajaran

Fasilitas untuk mendistribusikan bahan-bahan pembelajaran kepada pembelajar, maka pembelajar dapat *mendownload* bahan-bahan tersebut dengan baik.

(b) Forum diskusi

Forum diskusi digunakan untuk diskusi antara peserta kuliah (pengajar, pembelajar). Dalam forum ini pengajar dapat menentukan topik-topik untuk didiskusikan dan pembelajar juga dapat membuat topik-topik sendiri.

(c) Pemberian, pengumpulan, dan penilaian tugas

Pengajar dapat memberikan tugas melalui sistem *website e-learning* dan pembelajar dapat mengumpulkan tugas dengan cara mengupload file pekerjaannya untuk dinilai.³⁴

(2) Fitur Pengembangan

Adapun fitur yang dapat dikembangkan dalam sistem *e-learning* adalah

(a) Berita dan jurnal sesuai dengan studi

Dapat disajikan berita-berita program studi maupun jurnal-jurnal ilmiah serta opini.

(b) Email integrasi

Berita atau pengumuman melalui *e-learning* didistribusikan ke email pengguna.

(c) Penilaian rating

³⁴*Ibid.* hlm.250.

Penilaian terhadap kuantitas akses pengguna untuk mengetahui keaktifan pengguna e-learning.

(d) *Conference*

Pengembangan e-learning dengan fasilitas *vidio-conference*.

(3) Integrasi *e-learning* dengan *existing system*

Sistem *e-learning* terintegrasi dengan sistem informasi oleh suatu lembaga sebagaimana disajikan sebagai berikut:

- (a) User/pengguna, menggunakan *ID user* dan *pass-word* yang sama pada saat menggunakan sistem aplikasi (UNISYS).
- (b) Portal, *wen e-learning* diakses melalui portal (UNISYS).
- (c) Data-data akademik (mata kuliah, program studi, fakultas, dosen, mahasiswa, rencana studi). Dosen secara otomatis akan dapat memonitor aktifitas mahasiswa yang mengikuti mata kuliahnya. Dalam hal ini adalah aktifitas mahasiswa yang mengakses sistem *e-learning*.³⁵

Website e-learning dapat digunakan sebagai forum diskusi antara peserta pembelajaran (pengajar-pembelajar). Dalam forum tersebut, pengajar dapat menentukan topik-topik untuk didiskusikan dan pembelajar dapat membuat topik-topik sendiri untuk didiskusikan. Pengajar dapat memberikan tugas melalui sistem *e-learning* dan pembelajar dapat mengumpulkan tugas dengan cara mengupload file pekerjaannya untuk dinilai.

³⁵*Ibid.* hlm.251.

Maka dengan pembelajaran berbasis pada *e-learning* diharapkan akan memiliki dan kaya dengan *content* (materi pembelajaran) yang bervariasi dan relevan dengan tujuan pembelajaran, pengajar akan menggunakan metode instruksional yaitu penyajian pembelajaran dengan contoh-contoh, latihan dan diskusi, pengajar akan menyajikan dengan menggunakan *powerpoint* dalam bentuk kata-kata, gambar, multimedia dan suara, untuk menyampaikan materi pembelajaran, membangun pemahaman dan kemampuan yang terkait dengan tujuan pembelajaran untuk pembelajar.

E-learning sebagai sarana penyampaian materi yang memungkinkan pembelajaran yang lebih bersifat *student-center*, atau sebagai sarana pemantauan proses pembelajaran maupun administrasi dengan biaya yang lebih murah. Oleh karena itu, para pengajar (guru, dosen, pelatih, penatar) sudah harus mengembangkan model pembelajaran melalui *website e-learning*, sehingga pembelajar (siswa dan mahasiswa) dengan mudah dapat mengakses materi pembelajaran di internet kapan saja dan dimana saja.³⁶

3 Kemampuan Intelektual

a. Konsep Kemampuan Intelektual

Teori Piaget kemampuan intelektual erat hubungannya dengan belajar, sehingga perkembangan intelektual ini dapat dijadikan landasan untuk memahami belajar. Kemampuan intelektual adalah istilah umum yang

³⁶*Ibid.* hlm.251-253.

digunakan untuk menggambarkan sifat pikiran yang mencakup sejumlah kemampuan, seperti kemampuan untuk berpikir, merencanakan, memecahkan masalah, berpikir abstrak, memahami ide-ide, penggunaan bahasa, dan pembelajaran. Untuk lebih jelasnya kemampuan intelektual mengacu pada kemampuan berkonsentrasi dan merencanakan, mengelola bahan, menggunakan kata-kata dan memahaminya, memahami fakta dan mengartikannya. Pada hakikatnya, kemampuan intelektual yaitu kemampuan mengukur kapasitas informasi yang dimiliki seorang yang berperan nyata untuk mencapai keberhasilan.³⁷

Kemampuan intelektual adalah kemampuan yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktivitas mental berpikir, menalar, dan memecahkan masalah. Individu dalam sebagian besar masyarakat menempatkan kecerdasan, dan untuk alasan yang tepat, pada nilai yang tinggi. Individu yang cerdas juga lebih mungkin menjadi pemimpin dalam suatu kelompok.

Kemampuan intelektual adalah syarat minimum kompetensi. Sementara mencapai prestasi puncak, kecerdasan spiritual lebih besar berperan. Dengan kata lain, kemampuan intelektual dan spiritual keduanya perlu dikembangkan untuk mencapai hasil istimewa, kecerdasan spiritual perlu dikembangkan dengan optimal. Kemampuan intelektual dapat dikembangkan optimal dengan memahami bagaimana sistem otak manusia dan seperangkat latihan praktis.³⁸

³⁷Steven J, dan Heward E, *Ledakan EQ 15 Prinsip Dasar Kecerdasan Emosional Maraih Sukses*, (Bandung : PT Mizan Pustaka, 2004), hlm. 34.

³⁸Agus Nggermanto, *Quantum Quotient (kecerdasan Quantum), Cara Cepat Melejitkan IQ, EQ, SQ secara Harmonis*, (Bandung : Nuansa Cendikia, 2001), hlm. 37.

Dari sudut pandang psikologis, intelektual lebih dilihat dalam konteks kemampuan mental atau intelegensi, yang merupakan representasi dari proses kognitif, proses berpikir, daya menghubungkan, aspek menilai dan kemampuan mempertimbangkan.³⁹ Aspek intelektualitas seseorang tidak hanya dilihat dari seberapa jauh seseorang telah menempuh pendidikan, akan tetapi lebih dilihat dari kemampuannya dalam mencerna informasi dan menghubungkannya menjadi sebuah sebab akibat yang logis. Hubungan tersebut kemudian akan dijadikan sumber pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk menyelesaikan masalah. Sudut pandang ini tentunya berdampak pada siapa yang pantas dilabeli sebagai individu yang intelek. Jenjang pendidikan tidak lagi dipandang sebagai suatu titik tolak, tapi juga harus memperhitungkan aspek cara berpikir, kemampuan memecahkan masalah, dan tentunya efektifitas dalam pengambilan keputusan.

Kemampuan intelektual adalah kemampuan yang diperlukan untuk menjalankan kegiatan mental. Tes IQ, misalnya, dirancang untuk memastikan kemampuan intelektual umum seseorang. Demikian juga tes saringan masuk universitas yang populer seperti SAT ACT serta tes masuk pascasarjana dalam bisnis (GMAT), dalam ilmu hukum (LSAT). dalam kedokteran (MCAT). Tujuh dimensi yang paling sering dikutip yang memberi kemampuan intelektual adalah kemahiran berhitung, pemahaman [comprehension] verbal kecepatan perseptual, penalaran induktif, penalaran deduktif, visualisasi ruang, dan ingatan memori. Kemampuan intelektual

³⁹Conceptions of states and traits: *Dimensional attributes with ideals as prototypes*. Chaplin, William F.; John, Oliver P.; Goldberg, Lewis R. *Journal of Personality and Social Psychology*, Vol 54(4), April 1988, 541-557.

banyak diilustrasikan dengan komputer yang memiliki tingkat intelektual yang tinggi, kualitas otak manusia yang memiliki tingkat intelektual tinggi sering sering diumpamakan dengan tingkat kecanggihan kecerdasan komputer. Otak manusia jauh lebih kompleks dibandingkan dengan yang lainnya jika kita gunakan untuk berpikir.⁴⁰

Berdasarkan beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa kecerdasan intelektual merupakan kapasitas/kemampuan yang dimiliki seseorang dengan proses belajar dan pengalaman untuk menyelesaikan suatu permasalahan sehingga dapat mencapai tujuan.

b. Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Intelektual

Bayle mengemukakan faktor yang mempengaruhi intelektual yaitu:⁴¹

1) Faktor Keturunan

Faktor keturunan ini didasari dari sudut pandang biologis, dimana masing-masing individu lahir memiliki gen yang berbeda.

2) Latar Belakang Sosial Ekonomi

Pendapatan keluarga, pekerjaan orang tua, dan faktor sosial ekonomi mempengaruhi taraf intelegensi individu dalam usia 3 tahun sampai remaja.

3) Lingkungan Hidup

Lingkungan hidup yang baik akan menciptakan kemampuan intelektual yang baik pula, sebaliknya lingkungan hidup yang kurang

⁴⁰Sukidi, *Rahasia Sukses Hidup Bahagia Kecerdasan Spiritual*, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2004), hlm. 38.

⁴¹Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, (Jakarta : Rineka, 2003), hlm. 16.

baik akan menghasilkan kemampuan intelektual yang kurang baik pula.

4) Kondisi fisik

Keadaan gizi yang kurang baik, kesehatan yang buruk, dan perkembangan fisik yang lambat menyebabkan pertumbuhan intelektual yang rendah.

5) Iklim emosi

Iklim emosi dimana individu dibesarkan mempengaruhi perkembangan mental individu yang bersangkutan.

Sedangkan menurut Saifudin Azwar, selain faktor yang disebutkan diatas, terdapat faktor lain yang mempengaruhi kemampuan intelektual diantaranya sebagai berikut:⁴²

1) Faktor bawaan

Faktor bawaan merupakan faktor yang sangat penting dalam kemampuan intelektual seseorang, hal ini dikarenakan setiap manusia membawa sifat tertentu sejak lahir, sifat alami inilah yang sangat menentukan pembawaan seseorang.

2) Faktor lingkungan

Faktor lingkungan sebenarnya diawali sejak terjadinya pembuahan sampai saat lahir, lingkungan telah mempengaruhi calon bayi lewat ibu, kemudian melalui proses belajar, karena proses belajar

⁴²Saifudin Azwar, *Psikologi intelegensi*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1996), hlm. 72-75.

mempengaruhi budaya secara tidak langsung juga mempengaruhi individu.

c. Ciri-Ciri Kemampuan Intelektual

Nickerson, dan Smith yakin pada beberapa kemampuan yang mereka percayai mampu menunjukkan intelektual manusia⁴³, yaitu:

1) Kemampuan untuk mengklasifikasi pola

Semua manusia yang memiliki intelegensi norma akan mampu menempatkan stimulus tak identik kedalam kelompok. Kemampuan ini merupakan dasar berpikir dan berbahasa, karena kata-kata pada umumnya merepresentasikan pengkategorian informasi.

2) Kemampuan untuk memodifikasi perilaku adaptif

Kemampuan seseorang untuk menyesuaikan diri dengan kondisi lingkungan yang ada. Para teoritik menyetujui bahwa kemampuan beradaptasi ini merupakan hal terpenting yang mencirikan kemampuan intelektual manusia.

3) Kemampuan untuk berpikir secara deduktif

Berpikir deduktif merupakan perbuatan kesimpulan yang logis dari suatu premis.

4) Kemampuan berpikir secara induktif

Orang yang berpikir secara induktif perlu keluar dari informasi yang diberikan, untuk mengetahui atau menemukan aturan-aturan maupun prinsip-prinsip dari beberapa peristiwa yang spesifik.

⁴³Robert L Salso, dkk, *Psikologi Kognitif*, (Jakarta : Erlangga, 2000),hlm. 456-457.

- 5) Kemampuan untuk mengembangkan dan menggunakan model konseptual.

Kemampuan ini berarti bahwa kita membentuk kesan tentang dunia dan bagaimana dunia berfungsi serta menggunakan model tersebut untuk memahami dan menginterpretasikan semua peristiwa dalam hidup.

- 6) Kemampuan untuk memahami dan mengerti

Kemampuan yang berkaitan dengan kemampuan untuk melihat hubungan masalah dan memahami makna hubungan tersebut dalam memecahkan masalah.

4 Keterampilan Berpikir Kritis

a. Konsep Keterampilan Berpikir Kritis

Menurut Robert Ennis keterampilan berpikir kritis adalah berpikir yang masuk akal, refleksi, dan difokuskan pada pengambilan keputusan. Dengan kata lain, pengambilan keputusan diambil setelah dilakukan refleksi dan evaluasi. Menurut Helpern keterampilan berpikir kritis yaitu melakukan interpretasi, analisis, evaluasi, pengambilan kesimpulan dan menjelaskan. Atau berpikir kritis sebenarnya melakukan evaluasi terhadap proses berpikir kita sendiri maupun orang lain kemudian mengambil keputusan terhadap masalah yang dihadapi.⁴⁴

Berpikir Kritis merupakan proses mental untuk menganalisis informasi yang diperoleh. Informasi tersebut didapatkan melalui

⁴⁴Tina Yunarti, *Metode Socrates dalam Pembelajaran Berpikir Kritis*.(Yogyakarta : Media Akademi, 2016), hlm 9-10.

pengamatan, pengalaman, komunikasi, atau membaca.⁴⁵ Richard Paul tentang berpikir kritis adalah model berpikir mengenai hal, substansi atau masalah apa saja, di mana si pemikir meningkatkan kualitas pemikirannya dengan menangani secara terampil struktur-struktur yang melekat dalam pemikiran dan menerapkan standar-standar intelektual padanya.⁴⁶

Ada beberapa definisi yang dikemukakan oleh para ahli, diantaranya adalah : Menurut John Chaffe, berpikir kritis didefinisikan sebagai berpikir untuk menyelidiki secara sistematis proses berpikir itu sendiri. Maksudnya tidak hanya memikirkan dengan sengaja, tetapi juga meneliti bagaimana kita dan orang lain menggunakan bukti dan logika.⁴⁷

Menurut Gerhand berpikir kritis merupakan suatu proses kompleks yang melibatkan penerimaan dan penguasaan data, analisis data, evaluasi data dan mempertimbangkan aspek kualitatif dan kuantitatif serta membuat seleksi atau membuat keputusan berdasarkan hasil evaluasi.⁴⁸

Menurut Seriven dan Paul berpikir kritis merupakan sebuah proses intelektual dengan melakukan pembuatan konsep, penerapan, melakukan sintesis, dan atau mengevaluasi informasi yang diperoleh dari observasi,

⁴⁵ Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), hlm. 193

⁴⁶ Alec' Fisher, *Berpikir Kritis sebuah pengantar*, (Jakarta : PT Gelora Aksara Pratama, 2009), hlm. 4.

⁴⁷ Elaine B. Johnson, *Contextual Teaching and Learning : Menjadikan Kegiatan Belajar Mengajar Mengasyikkan dan Bermakna* : terj, Ibnu Setiawan, (Bandung: Kaifa, 2010), hlm. 187.

⁴⁸ Dina Mayadiana Suwarma, *Kemampuan Berpikir Kritis Matematika*, (Jakarta: Cakrawala Maha Karya, 2009), hlm. 11

pengalaman, refleksi, pemikiran atau komunikasi sebagai dasar untuk meyakini dan melakukan suatu tindakan.⁴⁹

Burbules dan Burk⁵⁰ mencatat bahwa dalam berpikir kritis semua terbuka bagi refleksi kritis terkecuali dalil-dalil dan kategori kritis. Keduanya berkomentar bahwa ada sebuah keterpakuan dalam menentukan apa yang seharusnya menjadi bentuk pemahaman kritis, sehingga hal itu justru beresiko menjadi sebuah belenggu yang dibuatnya sendiri. Teori informasi dalam pendidikan orang dewasa berkenaan dengan bagaimana kita memikirkan secara kritis asumsi penopang perspektif kita sendiri dan mengembangkan penilaian reflektif dalam wacana terkait keyakinan, nilai, perasaan dan konsep diri.

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut maka keterampilan berpikir kritis yang dimaksud dalam penelitian adalah kemampuan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang kompleks dalam aktivitas mental seperti interpretasi, analisis, evaluasi, dan pengambilan keputusan.

Oleh karena itu, keterampilan berpikir kritis sering dikaitkan dengan kecerdasan seseorang. Pada umumnya, orang menganggap bahwa hanya orang-orang dengan kecerdasan tinggi yang mampu berpikir kritis. Seseorang pemikir kritis memiliki ciri khas tersendiri yang membedakan dengan yang lain. Dalam berpikir kritis ada tiga kelompok strategi yaitu strategi afektif, strategi kognitif dengan kemampuan makro, dan strategi

⁴⁹ Amir daud, Agus Suharjana, *Kajian Kritis Dalam Pembelajaran Matematika di SMP*, (Yogyakarta: P4TK Matematika, 2010), hlm. 11

⁵⁰ M. Khazim, *Contemporary Theories Of Learning:Teori-Teori Pembelajaran Kontemporer*, (Bandung : Nusa Media, 2011), hlm 123.

kognitif dengan kemampuan mikro. Strategi afektif terdiri dari 9 sifat yang menunjang seseorang untuk dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Sikap-sikap tersebut antara lain adalah berpikir secara mandiri, melatih kebebasan berpikir, mengembangkan kerendahan hati intelektual, membangun keberanian, dan mengembangkan ketekunan.

Sementara itu, strategi kognitif dengan kemampuan makro memuat 15 kemampuan dan strategi kognitif dengan kemampuan mikro memuat 9 kemampuan. Perbedaan keduanya ini terletak pada penggunaan kemampuan-kemampuan tersebut. Kemampuan-kemampuan makro digunakan pada saat seseorang melakukan aktivitas berpikir untuk menyelesaikan sebuah masalah. Sedangkan kemampuan-kemampuan mikro digunakan saat seseorang melakukan aktivitas berpikir dalam menganalisis suatu informasi.⁵¹

Berpikir kritis sebagai aktivitas yang terampil untuk alasan-alasan yang mirip dengan alasan-alasan yang telah disebutkan, berpikir kritis tidak semata-mata dianggap ilmiah hanya karena dimaksudkan demikian. Agar kritis, berpikir harus memenuhi standar tertentu, mengenai kejelasan, relevansi, masuk akal, dan lain-lain. Seorang yang lebih atau kurang terampil dalam hal pengetahuan. Memasukkan interpretasi seperti penjelasan yang mencangkup konstruksi dan menyeleksi yang paling baik dari beberapa alternatif awal yang krusial untuk menarik kesimpulan-kesimpulan tentang klaim-klaim yang kompleks. Memasukan evaluasi

⁵¹Tina, Yunarti, *Metode Socrates dalam Pembelajaran Berpikir Kritis*. (Yogyakarta : Media Akademi, 2016), hlm.12.

karena hal ini merupakan proses menentukan manfaat, kualitas harga, atau nilai sesuatu dan berpikir kritis umumnya berurutan dengan mengevaluasi kebenaran, probabilitas atau realibilitas klaim-klaim.

Dalam berpikir kritis tidak bisa memasukan refensi eksplisit pada observasi, tetapi sebagaimana diperlihatkan dalam melihat dan mendengar. Untuk memperlihatkan bahwa pemahaman itu merupakan gagasan yang senantiasa berubah namun memiliki inti yang tetap konstan, dan menunjukkan kepada orang bahwa betapa kayanya gagasan itu. Amatlah bermanfaat untuk membandingkan apa yang sudah kita baca dalam halaman-halaman yang membahas tentang berpikir kritis.⁵²

Keterampilan berpikir kritis hanya punya nilai tinggi pada dua keadaan tertentu dalam masyarakat. Dalam masyarakat yang stabil setiap gagasan baru yang mengandung bahaya karena dapat menyebabkan perubahan akan ditimbang dengan kritis, dalam masyarakat yang memiliki limpahan energi pembangunan dan energi kreatif. Dalam masyarakat semacam itu, keterampilan berpikir kritis dibutuhkan untuk memilah mana yang bernilai dari sekian banyak gagasan.

Banyak sekolah atau perguruan tinggi percaya bahwa mereka sudah cukup mengajarkan keterampilan berpikir kritis, mereka melakukannya karena berpikir kritis cocok dengan berpikir kreatif dan cocok dengan pandangan tradisional tentang berpikir. Berpikir kritis memang penting dan berharga , tetapi berpikir kritis hanyalah sebagian dari cara berpikir. Banyak bahaya yang muncul dari anggapan bahwa berpikir kritis sudah cukup. Otak

⁵²*Ibid, hlm. 10-11.*

yang cerdas bisa terperangkap dalam pola berpikir konstruktif dan kreatif yang dibutuhkan oleh masyarakat. Sekolah tidak menyediakan waktu usaha untuk aspek kreatif dan aspek konstruktif berpikir karena mereka beranggapan telah mengajarkan berpikir. Kesombongan semacam ini muncul dari berpikir kritis sendiri karena berpikir yang bebas dari kesalahan dipandang sebagai kebenaran mutlak walaupun dasar yang digunakan adalah informasi atau persepsi yang tidak memadai. Keterampilan berpikir kritis tanpa keterampilan berpikir konstruktif dan kreatif membuat gagasan-gagasan baru yang dibutuhkan sulit muncul.⁵³

Pembelajaran berpikir kritis dapat dilaksanakan dengan cara mendengarkan, berpikir, dan membicarakan isu-isu kontroversial yang ada di sekitar kita berada. Mahasiswa diharapkan dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis mereka melalui dialog-dialog kritis dan antraktif yang dipimpin oleh pengajar. Berpikir kritis muncul saat mahasiswa mengontruksi makna melalui interpretasi, analisis, dan manipulasi informasi dalam merespon sebuah masalah atau pertanyaan yang membutuhkan lebih dari sebuah aplikasi jawaban tunggal yang benar dan langsung dari pengetahuan yang lebih dahulu diketahui.

Indikator berpikir kritis yang diturunkan dari aktivitas kritis menurut Ennis ada lima yaitu (1) mampu merumuskan pokok-pokok permasalahan; (2) mampu mengungkap fakta yang dibutuhkan dalam menyelesaikan suatu masalah; (3) mampu memilih argumen logis, relevan, dan akurat; (4) mampu mendeteksi bias berdasarkan sudut pandang yang berbeda; dan (5)

⁵³Edward de Bono, *Revolusi Berpikir*, (Bandung: Kaifa, 2007), hlm. 30-31.

mampu menentukan akibat dari suatu pernyataan yang diambil sebagai suatu keputusan.⁵⁴

Berpikir kritis sangat diperlukan oleh setiap orang untuk menyikapi permasalahan dalam kehidupan yang nyata. Ada enam tingkatan berpikir kritis yaitu :

1) Berpikir yang tidak direfleksikan (unreflective thinking)

Pemikir tidak menyadari peran berpikir dalam kehidupan, kurang mampu menilai pemikirannya, dan mengembangkan beragam kemampuan berpikir tanpa menyadarinya. Akibatnya gagal menghargai berpikir sebagai aktivitas yang melibatkan elemen bernalar. Mereka tidak menyadari standar yang tepat untuk penilaian berpikir yaitu kejelasan, ketepatan, ketelitian, relevansi, kelogisan.

2) Berpikir yang menantang (challenged thinking)

Pemikir sadar peran berpikir dalam kehidupan, menyadari berpikir berkualitas membutuhkan berpikir reflektif yang disengaja, dan menyadari berpikir yang dilakukan sering kekurangan tetapi tidak dapat mengidentifikasikan dimana kekurangannya. Pemikir pada tingkat ini memiliki kemampuan berpikir yang terbatas.

⁵⁴Alec' Fisher, *Berpikir Kritis Sebuah Pengantar*, (Jakarta : PT Gelora Aksara Pratama.2009), hlm 2.

3) Berpikir permulaan (beginning thinking)

Pemikir mulai memodifikasi beberapa kemampuan berpikirnya tetapi memiliki wawasan terbatas. Mereka kurang memiliki perencanaan yang sistematis untuk meningkatkan kemampuan berpikirnya.

4) Berpikir latihan (practicing thinking)

Pemikir menganalisis pemikirannya secara aktif dalam sejumlah bidang namun mereka masih mempunyai wawasan terbatas dalam tingkatan berpikir yang mendalam.

5) Berpikir lanjut (advanced thinking)

Pemikir aktif menganalisis pikirannya, memiliki pengetahuan yang penting tentang masalah pada tingkat berpikir yang mendalam. Namun mereka belum mampu berpikir pada tingkat yang lebih tinggi secara konsisten pada semua dimensi kehidupannya.

6) Berpikir yang unggul (accomplished thinking)

Pemikir menginternalisasi kemampuan dasar berpikir secara mendalam, berpikir kritis dilakukan secara sadar dan menggunakan intuisi yang tinggi. Mereka menilai pikiran secara kejelasan, ketepatan, ketelitian, relevansi, dan kelogisan secara intuitif.⁵⁵

b. Karakteristik Berpikir Kritis

Karakteristik Berpikir Kritis Berpikir kritis merupakan suatu bagian dari kecakapan praktis, yang dapat membantu seorang individu dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Oleh sebab itu kemampuan berpikir

⁵⁵*Ibid, hlm,4.*

kritis ini mempunyai karakteristik tertentu yang dapat dilakukan dan dipahami oleh masing-masing individu. Seifert dan Hoffnung menyebutkan beberapa komponen berpikir kritis, yaitu :⁵⁶

- 1) *Basic operations of reasoning*. Untuk berpikir secara kritis, seseorang memiliki kemampuan untuk menjelaskan, menggeneralisasi, menarik kesimpulan deduktif dan merumuskan langkah-langkah logis lainnya secara mental.
- 2) *Domain-specific knowledge*. Dalam menghadapi suatu problem, seseorang harus mengetahui tentang topik atau kontennya. Untuk memecahkan suatu konflik pribadi, seseorang harus memiliki pengetahuan tentang person dan dengan siapa yang memiliki konflik tersebut.
- 3) *Metakognitive knowledge*. Pemikiran kritis yang efektif mengharuskan seseorang untuk memonitor ketika ia mencoba untuk benar-benar memahami suatu ide, menyadari kapan ia memerlukan informasi baru dan mereka-reka bagaimana ia dapat dengan mudah mengumpulkan dan mempelajari informasi tersebut.
- 4) *Values, beliefs and dispositions*. Berpikir secara kritis berarti melakukan penilaian secara fair dan objektif. Ini berarti ada semacam keyakinan diri bahwa pemikiran benar-benar mengarah pada solusi. Ini juga berarti ada semacam disposisi yang persisten dan reflektif ketika berpikir.

⁵⁶Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 154-155.

c. **Perlunya Budaya Berpikir Kritis**

Ada beberapa alasan perlunya membentuk budaya berpikir kritis di masyarakat. Salah satunya adalah untuk menghadapi perubahan dunia yang begitu pesat yang selalu muncul pengetahuan baru tiap harinya, sementara pengetahuan yang lama ditata dan dijelaskan ulang. Di zaman perubahan yang pesat ini, prioritas utama dari sebuah sistem pendidikan adalah mendidik anak-anak tentang bagaimana cara belajar dan berpikir kritis . Beberapa karakteristik dari era pengetahuan (knowledge age) adalah: (1) kehidupan, masyarakat, dan ekonomi menjadi lebih kompleks, (2) lapangan kerja menipis, dibanding era sebelumnya, dan (3) ilmu pengetahuan dan informasi, tanah, buruh dan modal sebagai masukan paling utama dalam sistem produksi modern.⁵⁷

Ada beberapa alasan tentang perlunya keterampilan berpikir kritis, yaitu:

- 1) Pengetahuan yang didasarkan pada hafalan telah didiskreditkan; individu tidak akan dapat menyimpan ilmu pengetahuan dalam ingatan mereka untuk penggunaan yang akan datang.
- 2) Informasi menyebar luas begitu pesat sehingga tiap individu membutuhkan kemampuan yang dapat disalurkan agar mereka dapat mengenali macam-macam permasalahan dalam konteks yang berbeda pada waktu yang berbeda pula selama hidup mereka,

⁵⁷Shukor, A. *Development of a Learning and Thinking Society, International conference on teaching and learning*, (Bangi, Malaysia, 2001), hlm. 67

- 3) Kompleksitas pekerjaan modern menuntut adanya staf pemikir yang mampu menunjukkan pemahaman dan membuat keputusan dalam dunia kerja; dan
- 4) Masyarakat modern membutuhkan individu-individu untuk menggabungkan informasi yang berasal dari berbagai sumber dan membuat keputusan. Pekerja yang memasuki tempat kerja di masa mendatang harus benar-benar memiliki berbagai kemampuan yang akan menjadikan mereka pemikir sistem dan orang yang tak pernah henti belajar sepanjang hidup mereka. Alasan lain perlunya budaya berpikir adalah bahwa dunia yang mengekspresikan ketertarikan dan kepedulian mereka pada kemampuan pembelajaran berpikir karena mereka mendapati ketidakmampuan lulusan universitas dalam membuat keputusan sendiri dengan mandiri, karena kesejahteraan suatu negara bergantung pada masyarakatnya, maka dipandang perlu dan masuk akal jika akal pikiran menjadi fokus dari perkembangan pendidikan.⁵⁸

Budaya berpikir adalah transformasi budaya dari suatu kelas menjadi budaya berpikir. Pembelajaran berpikir tersebut bertujuan untuk mempersiapkan masa depan diri siswa dalam pemecahan masalah, pengambilan keputusan yang dipikirkan secara matang, dan pembelajaran tanpa henti sepanjang hayat (*life long education*).⁵⁹

⁵⁸Muhfaroyin, *Memberdayakan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Melalui Pembelajaran Konstruktivistik*, Jurnal pendidikan. Vol-16. No.1. (2009), hlm. 90.

⁵⁹Tishman, S. et. al. *The Thinking Classroom Learning and Teaching in a Culture of Thinking*. (Boston: Allyn and Bacon, 1995), hlm. 94

Kelas berpikir ditujukan untuk belajar dan mengajar di lingkungan dengan budaya berpikir. Di lingkungan kelas, ada beberapa hal yang berkolaborasi, seperti bahasa, nilai-nilai, harapan, dan kebiasaan, untuk mengekspresikan dan memperkuat pemikiran yang kuat. Budaya berpikir meliputi bahasa berpikir, watak berpikir, manajemen mental semangat berstrategi, tingkat pengetahuan yang tinggi, dan pembelajaran untuk menyalurkan ilmu. Satu dekade terakhir, beberapa negara di Asia Tenggara yang berusaha merancang ulang sistem pendidikan mereka dalam rangka menghasilkan siswa-siswa pemikir untuk masa depan mereka.

d. Pentingnya Berpikir Kritis dalam Pembelajaran

Keterkaitan berpikir kritis dalam pembelajaran adalah perlunya mempersiapkan siswa agar menjadi pemecah masalah yang tangguh, pembuat keputusan yang matang, dan orang yang tak pernah berhenti belajar. Penting bagi siswa untuk menjadi seorang pemikir mandiri sejalan dengan meningkatnya jenis pekerjaan di masa yang akan datang yang membutuhkan para pekerja handal yang memiliki kemampuan berpikir kritis. Selama ini, kemampuan berpikir masih belum merasuk ke jiwa siswa sehingga belum dapat berfungsi maksimal di masyarakat yang serba praktis saat ini. Sebuah laporan di Malaysia menyebutkan bahwa pembelajaran kognisi tingkat tinggi membantu siswa untuk menjadi pembelajar mandiri, mengembangkan

keterampilan berpikir siswa lebih umum dinyatakan sebagai tujuan pendidikan saja. Kurangnya kemampuan siswa dalam menerapkan ilmu pengetahuan yang mereka dapatkan di sekolah dan kelas ke permasalahan yang mereka temui dalam kehidupan sehari-hari.

Dia menegaskan bahwa banyak siswa tidak mampu memberikan bukti tak lebih dari pemahaman yang dangkal tentang konsep dan hubungan yang mendasar bagi mata pelajaran yang telah mereka pelajari, atau ketidakmampuan untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang telah mereka peroleh ke dalam permasalahan dunia nyata.⁶⁰

Menurut kajian ini kebutuhan untuk mengajarkan kemampuan berpikir sebagai bagian yang menyatu dengan kurikulum sekolah merupakan hal yang sangat penting. Sebagian besar negara mempedulikan kenaikan standar pendidikan melalui wajib belajar pada pendidikan formal. Pada tatanan masyarakat yang serba praktis ini, pendidikan anak-anak menjadi tujuan utama pendidikan. Hal ini akan membekali anak-anak dengan pembelajaran sepanjang hayat dan kemampuan berpikir kritis yang dibutuhkan untuk menangkap fakta dan memproses informasi di era dunia yang makin berkembang ini.

Salah satu dari fungsi sekolah adalah menyediakan tenaga kerja yang mumpuni dan siap dengan berbagai masalah yang ada di masyarakat, maka penting pembelajaran berpikir dimasukkan ke

⁶⁰Rajendran, N. 2000. *Teaching Higher-Order Thinking in Classroom*. [http://www.hongkong forum/.htm](http://www.hongkongforum/.htm)

dalam proses pembelajaran. Selain perhatian terhadap penguasaan hal-hal dasar seperti membaca, menulis, sains dan matematika, perhatian yang sama juga terletak pada kemampuan berpikir kritis. Pengetahuan dasar atau penguasaannya saja tidak cukup untuk memenuhi tuntutan perkembangan dunia masa yang akan datang.

Penguasaan pengetahuan dasar membutuhkan kemampuan yang lebih tinggi, tidak hanya sekedar hafalan verbal saja. Dalam pembelajaran yang berbasis hafalan menjadikan siswa jarang dituntut untuk bertanya dan berpikir, sehingga kemampuan berpikir kritis kurang terpacu. Berpikir dapat dipacu dengan mengajukan pertanyaan yang ditingkatkan kompleksitasnya. Dalam meningkatkan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran. Apa yang dibutuhkan sekarang adalah suatu konteks ramah sosial bagi peserta didik untuk membawa ide mereka ke dalam kelas. Memberikan materi yang tepat, arahan yang benar dan suasana pembelajaran yang kondusif, anak-anak dari usia berapapun akan mampu berkembang kemampuan berpikir kritisnya. Lagi pula, setiap orang termasuk anak-anak memiliki kemampuan untuk berpikir dan kita semua berpikir.⁶¹

C. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan, menurut Aritkunto hipotesis sebagai suatu jawaban yang bersifat

⁶¹Taylor A. *The Use of Questioning in Raising HigherOrder Thinking. International Conference in Teaching and Learning*, (Bangi, Malaysia, 2001), hlm, 109-110)

sementara terhadap suatu permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.⁶²

Kedudukan hipotesis dalam penelitian kuantitatif sebagai alat estimasi akan hasil perolehan penelitian nanti, hipotesis yang diajukan biasanya terdiri dari hipotesis kerja (H_a) dan hipotesis nihil (H_0). Setelah hipotesis diajukan maka kemudian hipotesis baru bisa diuji setelah peneliti memperoleh data penelitian.⁶³ Berdasarkan pemaparan tersebut, maka penulis mengajukan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

Ha : Ada Pengaruh yang signifikan antara penggunaan *E-Learning* sebagai media pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan intelektual dan keterampilan berpikir kritis mahasiswa.

Ho : Tidak ada Pengaruh yang signifikan antara Penggunaan *E-Learning* sebagai media pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan intelektual dan keterampilan berpikir kritis mahasiswa.

⁶² Suharsimi, Aritkunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 110.

⁶³ Umi, Zulfa, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta : Cahaya Ilmu, 2010), hlm. 88.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan cara kerja untuk mengumpulkan data, dan kemudian dikelola sehingga menghasilkan data yang dapat memecahkan permasalahan penelitian dengan tujuan yang diinginkan, untuk melihat pengaruh media *E-Learning* dalam meningkatkan kemampuan intelektual dan keterampilan berpikir kritis pada Mahasiswa. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan kuantitatif menekankan pada penilaian numerik atas fenomena yang dipelajari.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia yang menggunakan media *E-Learning* dalam pembelajaran, penelitian ini meneliti tentang pengaruh penggunaan *E-Learning* sebagai media pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan intelektual dan keterampilan berpikir kritis mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

C. Tempat Penelitian

Tempat penelitian menunjukkan tentang lokasi penelitian dilaksanakan. Penelitian ini dilaksanakan di Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam

Indonesia Yogyakarta, penelitian ini difokuskan pada mahasiswa yang pernah menggunakan media *E-Learning* dalam Pembelajaran.

D. Variabel dan Definisi Oprasional Variabel

Variabel Penelitian

Variabel penelitian ini adalah konsep yang mempunyai variabel nilai, variabel juga bisa diartikan sebagai pengelompokan yang logis dari kedua atribut atau lebih.⁶⁴ Variabel penelitian juga dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang bervariasi dan yang menjadi objek penelitian.⁶⁵

Dalam penelitian ini, akan mengkaji penggunaan *E-Learning* sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan intelektual dan keterampilan berpikir kritis mahasiswa. Maka variabelnya terdiri dari :

1. *E-Leraning* sebagai Media Pembelajaran
2. Kemampuan Intelektual
3. Keterampilan berpikir kritis

Dari 3 variabel kemudian penulis mengelompokkan menjadi dua kategori yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

1. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi, variabel bebas dalam penelitian ini adalah *E-Learning* sebagai media pembelajaran.
2. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi. Dalam penelitian ini adalah kemampuan intelektual dan keterampilan berpikir kritis.

⁶⁴ Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2004), hlm. 133.

⁶⁵ Aritkunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 159.

Definisi Oprasional Variabel

1. Penggunaan *E-Learning* sebagai Media Pembelajaran

E-Learning adalah sistem pembelajaran yang memanfaatkan media elektronik sebagai alat untuk membantu kegiatan pembelajaran. Sebagian besar berasumsi bahwa elektronik yang dimaksud lebih diarahkan pada penggunaan teknologi komputer dan internet. Melalui komputer mahasiswa dapat belajar secara individual baik secara terprogram maupun tidak terprogram. Secara tidak terprogram mahasiswa dapat mengakses berbagai bahan belajar dan informasi di internet menggunakan fasilitas di internet seperti mesin pencari data.

Karakteritik Sistem *E-Learning*

Dari beberapa sistem *e-learning* yang dikembangkan, secara umum dapat dibagi berdasarkan sifat interaktivitas *e-learning*, menjadi 2 karekeristik, yaitu:

- a. Sistem yang bersifat statis
- b. Sistem yang bersifat dinamis

2. Media pembelajaran

Media pembelajaran adalah sarana atau alat bantu pendidikan yang dapat digunakan sebagai perantara dalam proses pembelajaran untuk mempertinggi efektifitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pengajaran. Dalam pengertian yang lebih luas, media pembelajaran adalah alat, metode dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara pengajar dan pembelajar dalam proses pembelajaran.

3. Kemampuan intelektual

Kemampuan intelektual adalah kemampuan yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktivitas mental berpikir, menalar, dan memecahkan masalah. Individu dalam sebagian besar masyarakat menempatkan kecerdasan, dan untuk alasan yang tepat, pada nilai yang tinggi. Individu yang cerdas juga lebih mungkin menjadi pemimpin dalam suatu kelompok.

Ciri-Ciri Kemampuan Intelektual

Nickerson, dan Smith yakin pada beberapa kemampuan yang mereka percayai mampu menunjukkan intelektual manusia⁶⁶, yaitu:

- a. Kemampuan untuk mengklasifikasi pola
- b. Kemampuan untuk memodifikasi perilaku adaptif
- c. Kemampuan untuk berpikir secara deduktif
- d. Kemampuan berpikir secara induktif
- e. Kemampuan untuk mengembangkan dan menggunakan model konseptual
- f. Kemampuan untuk memahami dan mengerti

4. Berpikir Kritis

Menurut Robert Ennis keterampilan berpikir kritis adalah berpikir yang masuk akal, refleksi, dan difokuskan pada pengambilan keputusan. Dengan kata lain, pengambilan keputusan diambil setelah dilakukan refleksi dan evaluasi.

Indikator berpikir kritis yang diturunkan dari aktivitas kritis menurut Ennis ada lima yaitu (1) mampu merumuskan pokok-pokok permasalahan; (2)

⁶⁶Robert L Salso, dkk, *Psikologi Kognitif*, (Jakarta : Erlangga, 2000), hlm. 456-457.

mampu mengungkap fakta yang dibutuhkan dalam menyelesaikan suatu masalah; (3) mampu memilih argumen logis, relevan, dan akurat; (4) mampu mendeteksi bias berdasarkan sudut pandang yang berbeda; dan (5) mampu menentukan akibat dari suatu pernyataan yang diambil sebagai suatu keputusan.⁶⁷

E. Populasi, Sampel dan Teknik Penentuan Sampling

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁶⁸ Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia angkatan 2015, 2016 dan 2017 yang terdiri dari prodi Hukum Islam, Pendidikan Agama Islam, dan Ekonomi Islam, yang pernah belajar menggunakan media *E-Learning*. seluruh mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam saat ini lebih dan kurang berjumlah 1300 mahasiswa.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Jika semakin banyak karakteristik yang ada populasi penelitian, maka semakin terfokus subjeknya yang akan diambil, sebaliknya semakin sedikit karakteristik yang akan ditetapkan peneliti, maka akan semakin homogen sampel dan semakin kecil ukuran sampel

⁶⁷Alec' Fisher, *Berpikir Kritis Sebuah Pengantar*, (Jakarta : PT Gelora Aksara Pratama.2009), hlm 2.

⁶⁸Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 64.

yang akan dipilih.⁶⁹ Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan *probability sampling* dengan *simple random sampling*. *Random sampling* yaitu pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak.

Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam sebanyak 130 mahasiswa, terdiri dari Pendidikan Agama Islam berjumlah 55 mahasiswa, Hukum Islam berjumlah 31 mahasiswa dan Ekonomi Islam berjumlah 44 mahasiswa. Hal ini didasarkan bahwa pada pendapat Suharsimi Aritkunto “bahwa untuk sekedarantisipasi maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil seluruhnya, sehingga penelitiannya penelitian populasi, tetapi jika jumlah subjeknya lebih besar, dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25% atau lebih.”⁷⁰

F. Instrumen Penelitian

Instrumen Penelitian adalah sejumlah butir pertanyaan-pertanyaan dalam rangka memperoleh data tentang *E-Learning* sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan intelektual dan keterampilan berpikir kritis. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah metode *summated rating*, yang disusun dengan menggunakan metode penskalaan *model likert*. Instrumen dalam penelitian ini ada tiga, yaitu instrumen *E-Learning*, instrumen kemampuan intelektual dan keterampilan berpikir kritis. Setiap instrumen menggunakan *favorable* dan *unfavorable* dengan empat alternatif jawaban yaitu sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju.

⁶⁹Muhammad, Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial pendekatan kualitatif dan kuantitatif*, (Yogyakarta : Erlangga, 2009), hlm. 93.

⁷⁰Suharsimi, Aritkunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 134.

Tabel. 1

Skala Likert

Jawaban	Positif (<i>favorable</i>)	Negatif (<i>unfavorable</i>)
Sangat setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak setuju	2	3
Sangat tidak setuju	1	4

Semakin tinggi skor subjek pada item *favorable* dan *unfavorable* berarti semakin tinggi variabel tersebut. Sebaliknya semakin rendah skor subjek pada item *favorable* dan *unfavorable* semakin rendah juga variabel tersebut.

Tabel. 2

Kisi-Kisi Instrumen Penelitian variabel *E-Learning* sebagai media Pembelajaran

NO	Variabel	Indikator	Nomor pertanyaan
1	<i>E-Learning</i> sebagai media pembelajaran	Kesiapan organisasi dan lingkungannya (<i>bussiness readiness</i>)	1
		Kesiapan teknologi	2,3,13
		Kesiapan sumber daya manusia	4,12
		Materi Belajar	5,6,14
		Kesempatan Bekerja Sama (<i>saling berbagi pendapat</i>)	7,8
		Pembelajaran online (yang dilakukan dengan beberapa kali tatap muka dan beberapa kali melakukan pembelajaran online)	9,10*
		Multimedia	11,15*

*Pertanyaan *unfavorable*

Tabel. 3

Kisi-Kisi Instrumen Penelitian variabel Kemampuan Intelektual

NO	Variabel	Indikator	Nomor pertanyaan
----	----------	-----------	------------------

1	Kemampuan Intelektual	Mampu beradaptasi dengan baik dan memiliki jiwa kreatif	1
		Mampu memikul tanggung jawab	2,8*
		Bermotivasi tinggi	3,10*
		Selalu optimis	4,9*
		Mampu bergaul dan membangun persahabatan	5,11*12
		Memiliki rasa ingin tahu yang besar	6,13,14
		Mampu mempengaruhi orang lain	7,15*

*Pertanyaan *unfavorable*

Tabel. 4

Kisi-Kisi Instrumen Penelitian variabel keterampilan Berpikir Kritis

NO	Variabel	Indikator	Nomor pertanyaan
1	Keterampilan Berpikir Kritis	Mampu memfokuskan pertanyaan	1,15*
		Menganalisis argumen	2,16*
		Mempertimbangkan apakah sumber dapat dipercaya atau tidak	3,*
		Menanyakan atau dan menjawab pertanyaan	6
		Mampu menentukan akibat dari suatu pernyataan yang diambil sebagai suatu keputusan	4,5*
		Memahami dan menggunakan bahasa secara tepat, jelas dan khas	17
		Berusaha mengetahui informasi dengan baik	8,18
		Memutuskan dan melaksanakan	7,9
		Mencari penjelasan sebanyak mungkin apabila memungkinkan.	10,19
		Berusaha tetap relevan dengan ide utama.	11,20*
		Bersikap dan berpikir terbuka.	12,21*
		Berinteraksi dengan orang lain	13,22*
		Bersikap secara sistimatis dan teratur dengan bagian-bagian dari keseluruhan masalah.	14,23

--	--	--	--

*Pertanyaan *unfavorable*

G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Validitas Instrumen

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau yang sah mempunyai validitas tinggi dan instrumen yang kurang valid memiliki validitas rendah. Pada penelitian setiap instrumen akan diukur validitas isinya melalui analisis rasional terhadap isi alat ukur yang penilaiannya berdasarkan atas pertimbangan subjektif individual.

Validitas ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana item-item dalam alat ukur tersebut mencakup semua keseluruhan kawasan dari isi yang diukur. Salah satu cara mengetahui validitas isi telah dipenuhi dengan melihat kesesuaian item (pernyataan) dalam alat ukur dengan *blue print* dan memeriksa kesesuaian masing-masing item dengan indikator perilaku yang hendak diukur. Peneliti menggunakan pendapat dan ahli (*expert judgment*) untuk melakukan validitas isi yang dalam hal ini adalah dosen pembimbing, kemudian kumpulan item yang telah melewati proses *review* diujicobakan.

Selanjutnya setiap instrumen yang telah diujicobakan akan dilihat daya beda butir item untuk membedakan kelompok yang mempunyai dengan kelompok yang tidak mempunyai atribut yang diukur.⁷¹ Daya beda ini diperoleh dengan cara mengkorelasikan tiap butir item dengan menggunakan

⁷¹Azwar,S, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka pelajar,2007), hlm.90.

teknik korelasi *product moment*. Perhitungannya menggunakan spss versi 22.00.

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
soal_1	39.10	40.024	.545	.890
soal_2	38.07	40.064	.631	.887
soal_3	38.23	39.013	.691	.884
soal_4	38.97	39.344	.583	.888
soal_5	39.10	40.024	.545	.890
soal_6	38.23	39.013	.691	.884
soal_7	38.97	39.344	.583	.888
soal_8	39.03	41.413	.315	.901
soal_9	38.23	39.013	.691	.884
soal_10	38.23	39.013	.691	.884
soal_11	38.13	40.464	.616	.888
soal_12	38.97	39.344	.583	.888
soal_13	39.10	40.024	.545	.890
soal_14	38.23	39.013	.691	.884
soal_15	38.97	39.344	.583	.888

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
soal_1	38.23	39.013	.691	.884
soal_2	38.13	40.464	.616	.888
soal_3	38.97	39.344	.583	.888
soal_4	39.10	40.024	.545	.890
soal_5	38.07	40.064	.631	.887
soal_6	38.23	39.013	.691	.884
soal_7	38.97	39.344	.583	.888
soal_8	39.03	41.413	.315	.901
soal_9	38.23	39.013	.691	.884
soal_10	38.77	40.944	.343	.900
soal_11	38.23	39.013	.691	.884
soal_12	38.13	40.464	.616	.888
soal_13	38.97	39.344	.583	.888
soal_14	38.90	41.955	.437	.894
soal_15	38.23	39.013	.691	.884

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Soal_1	57.93	68.271	.586	.886
soal_2	57.27	73.375	.358	.892
soal_3	58.10	68.024	.700	.883
soal_4	58.33	77.471	-.047	.902
soal_5	57.20	72.786	.391	.891
soal_6	57.87	76.947	.002	.900
soal_7	58.17	68.420	.603	.886
soal_8	57.90	68.783	.549	.888
soal_9	57.93	68.271	.586	.886
soal_10	57.27	73.375	.358	.892
soal_11	58.03	72.102	.516	.889
soal_12	57.53	69.499	.507	.889
soal_13	57.27	72.961	.454	.890
soal_14	57.93	72.340	.482	.890
soal_15	57.93	68.271	.586	.886
soal_16	58.03	69.344	.621	.886
soal_17	57.97	69.137	.748	.883
soal_18	57.70	72.769	.486	.890
soal_19	57.93	72.340	.482	.890
soal_20	57.87	70.947	.571	.887
soal_21	57.50	67.638	.596	.886
soal_22	57.90	68.990	.763	.883
soal_23	57.97	73.689	.341	.892

2. Reliabilitas Instrumen

Apabila instrumen dinyatakan sudah valid, maka tahap berikutnya adalah menguji reliabilitas instrumen untuk menunjukkan kestabilan dalam mengukur. Rumus yang digunakan adalah rumus alpha. Rumus alpha adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{V_t^2} \right]$$

Keterangan :

r_{11} : Koefisien reliabilitas instrument

k : Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$: Jumlah varian butir/item

V_t^2 : Total Varian

Reliabilitas mengacu pada konsistensi atau kepercayaan hasil ukur yang mengandung makna instrumen bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Instrumen yang reliabel sudah dapat dipercaya dan akan menghasilkan data yang sangat dipercaya juga.⁷² Pengukuran reliabilitas dan uji analisis dalam penelitian ini dilakukan perhitungan reliabilitas *koefisien alpha* dari *cronbach*. Pengukuran reliabilitas dianggap reliabel apabila mencapai $r_{xx}=0,700$.

⁷²*Ibid.*, hlm.80

Dari perhitungan diperoleh hasil uji reabilitas sebagai berikut ini:

Reliabilitas statistics e-learning

Cronbach's Alpha	N of Items
.890	15

Reliabilitas statistics kemampuan intelektual

Cronbach's Alpha	N of Items
.896	15

Uji reliabilitas berpikir kritis

Cronbach's Alpha	N of Items
.894	23

H. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data berkaitan dengan mekanisme yang harus dilakukan oleh peneliti dalam pengumpulan data. Untuk memperoleh data yang diperlukan dilapangan, dalam rangka membuktikan hipotesis yang telah ditetapkan maka diperlukan teknik atau metode pengumpulan data yang tepat

dalam area dapat dipertanggungjawabkan data yang telah diperoleh secara akurat, benar dan tidak menyeleweng.

Teknik penelitian data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Questioner (Angket)

Questioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.⁷³ Adapun jenis Questioner (Angket) yang penulis gunakan adalah angket tertutup dimana penulis menyiapkan pertanyaan Responden hanya memberi tanda silang (x) atau *ceklist* (✓) pada kemungkinan skala yang dipilihnya sesuai dengan jawaban pertanyaan atau pernyataan.

2. Observasi

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pencatatan dilakukan terhadap objek ditempat terjadinya atau berlangsungnya peristiwa dalam melakukan observasi penelitian dituntut memiliki keahlian dan penguasaan kompetensi tertentu.⁷⁴ Sedangkan yang dimaksud observasi disini adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pencatatan serta pengindraan.

⁷³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 199.

⁷⁴Nurul Zuhriah, *Metode Penelitian Social dan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 173.

Adapun jenis observasi yang digunakan adalah observasi partisipan, maksudnya bahwa penulis merupakan bagian dari kelompok yang dielitinya dan terjun langsung kelapangan untuk mengamati objek penelitian secara langsung.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode yang digunakan untuk menyelusuri data historis.⁷⁵ Penulis menggunakan dokumentasi untuk mendapatkan data dari tenang sekolah yang dijadikan penelitian. Agar penelitian ini lebih valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

I. Uji Asumsi

1. Uji Normalitas

Pada penelitian ini uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan rumus *one sample kolmogorov smornov test* pada program SPSS versi 22. Distribusi data dinyatakan normal apabila nilai signifikan lebih bear dari 0,05 ($p > 0,05$). Sebaliknya nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$) maka distribusi dan dinyatakan tidak normal.

2. Uji Homogenitas

Penelitian ini menggunakan uji homogenitas untuk mengetahui apakah beberapa varian populasi adalah sama atau tidak. Uji ini dilakukan sebagai prasyarat dalam analisis *independent sample t test* dan ANOVA. Asumsi yang mendasari dalam analisis varian (ANOVA) adalah bahwa varian dari populasi adalah sama. Sebagai kriteria pengujian, jika nilai

⁷⁵Burhan,Bugin, *Penelitian Kualitatif Komunikatif Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial*,(Jakarta: Kencana,2008),hlm. 115.

signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok data adalah sama.

3. Uji linearitas

Uji linearitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *testfor linearity* pada SPSS versi 22. Suatu hubungan dinyatakan linear jika nilai signifikannya lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$).

J. Teknik Analisis Data

Analisis Regresi

Analisis regresi linear digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas dengan variabel terikat. Untuk regresi yang variabel independennya terdiri atas dua atau lebih, regresinya disebut regresi berganda. Dalam penelitian ini ,variabel independennya terdiri dari 3 variabel, sehingga menggunakan regresi berganda. Dalam penelitian ini analisis regresi dilakukan menggunakan SPSS versi. 22.

BAB IV

HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN

A. Gambaran Umum pembelajaran *E-Learning* di Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

Perkembangan teknologi jaringan dan internet mempengaruhi model pembelajaran di era globalisasi sekarang, setiap orang dapat mengakses informasi secara instant dalam berbagai bentuk. Media yang digunakan dalam sistem pendidikan tinggi jarak jauh pada dasarnya berfungsi sebagai sarana untuk meningkatkan interaksi pembelajaran antara dosen dan mahasiswa. Salah satu media yang dapat digunakan untuk pembelajaran jarak jauh yaitu jaringan internet dengan menggunakan teknologi komputer atau handphone sebagai sarana untuk mendapatkan informasi.

Seperti yang telah kita ketahui bahwa di Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia yang telah menggunakan media *e-learning* dalam sebuah pembelajaran dan dengan media *e-learning* tidak hanya sebuah pembelajaran saja melainkan juga digunakan untuk kegiatan akademik mahasiswa. Di Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dalam menggunakan media *e-learning* memiliki langkah-langkah yang harus dilakukan seperti membuat infrastruktur teknologi informasi yaitu sebuah perangkat jaringan yang selalu online sehingga dapat melancarkan sebuah kegiatan.

Tujuan dan Manfaat *E-Learning* sebagai Media Pembelajaran

Tujuan sistem pembelajaran melalui *e-learning*, yaitu:

1. Aktif Meningkatkan kualitas pembelajaran pembelajar
2. Mengubah budaya mengajar pengajar
3. Mengubah belajar pembelajaran yang pasif kepada budaya belajar, sehingga terbentuk belajar mandiri (*independent learning*),
4. Memperluas basis dan kesempatan belajar untuk masyarakat, dan
5. Mengembangkan dan memperluas produk dan layanan baru.

Manfaat dan dampak yang diperoleh dari pembelajaran melalui *e-learning*, yaitu: Perubahan budaya belajar dan peningkatan mutu pembelajaran pembelajar dan pengajar

1. Perubahan pertemuan pembelajaran yang tidak terfokus pada pertemuan (tatap muka) dikelas dan pertemuan tidak dibatasi oleh ruang dan waktu melalui fasilitas *e-learning*.
2. Tersedianya materi pembelajaran di media elektronik melalui *website e-learning* yang mudah diakses dan dikembangkan oleh pembelajar dan mungkin juga masyarakat,
3. Pengkayaan materi pembelajaran sesuai dengan kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan kemajuan teknologi
4. Menciptakan *competitive positioning* dan meningkatkan *brand image*
5. Meningkatkan kualitas pembelajaran dan kepuasan pembelajaran serta kualitas pelayanan
6. Mengurangi biaya operasi dan meningkatkan pendapatan

7. Interaktivitas pembelajar meningkat, karena tidak ada batasan waktu untuk belajar
8. Pembelajar menjadi lebih bertanggung jawab akan kesuksesannya.

Kemudian dalam sebuah pembelajaran menggunakan *e-learning* harus ada yang mengelola pembelajaran dan pengendalian seperti yang telah berlaku di Fakultas Ilmu Agama Islam sebagai berikut:

Implementasi *E-Learning*

Untuk merealisasikan program *e-learning*, diperlukan langkah-langkah yang diklasifikasikan dalam beberapa aspek, yaitu infrastruktur teknologi informasi, pengelola materi *e-learning*, kebijakan akademik, dan sistem pembelajaran.

1. Infrastruktur Teknologi Informasi

Implementasi *e-learning* sangat membutuhkan dukungan infrastruktur teknologi informasi yang handal, karena akan digunakan online 24 jam tiap hari dengan kapasitas dan kapabilitas yang memenuhi kebutuhan institusi sesuai dengan perkembangan institusi pendidikan dan lingkungan bisnis, dimana suatu organisasi tidak akan dapat lepas dari pengaruhnya, termasuk pendidikan. Infrastruktur Teknologi Informasi ini meliputi perangkat jaringan, *hardware*, *software* serta akses Internet. Beberapa hal yang diperlukan dalam menunjang implementasi *e-learning* dari aspek ini adalah diantaranya sebagai berikut:

- a. Memperluas akses jaringan *on campus* dan *off campus*
- b. Menyiapkan kapasitas akses internet
- c. Tersedianya *public access* untuk semua pengajar dan pembelajaran

- d. Menyediakan laboratorium komputer yang online 24 jam di lingkungan kampus
- e. Berorientasi ke aplikasi *open source*
- f. Mudah di-*customize* oleh pengguna
- g. Memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi dan terintegrasi dengan layanan sistem informasi lainnya.⁷⁶

2. Managemen Pengelolaan

Pengelola materi *e-learning* sangat dibutuhkan dalam rangka untuk menciptakan dan memelihara materi pembelajaran yang selalu *up-to-date* dan sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan. Hal ini diperlukan suatu unit kinerja khusus dalam upaya untuk mengelola materi yang sudah dalam bentuk *softcopy* dan berbasis multimedia. Hal ini, memerlukan suatu keahlian. Beberapa hal yang perlu dilakukan dalam aspek ini adalah:

- a. Perlu dilakukan penelitian profram yang terpadu untuk meningkatkan kemampuan TIK pengajar
- b. Diperlukan pelatihan program terpadu untuk meningkatkan TIK pembelajara

3. Sistem Pengelolaan Pembelajaran dan Pengendalian

a. Sistem pembelajaran

Sistem pembelajaran dilakukan dengan pertemuan diruang kelas (tatap muka) sebanyak 80%, dan tidak terbatas ruang dan waktu melalui internet sebanyak 20%. Adapun detail dari sistem tersebut adalah sebagai berikut:

⁷⁶Hujair AH sanaky, *Media pembelajaran Interaktif-Inovatif*, (Yogyakarta:kaukaba Dipantara, 2013), hlm.243.

1) Pertemuan tatap muka

Pembelajaran secara tatap muka antara pembelajaran dan pengajar dikelas diwajibkan 80%, dengan *content* dan berbagai metode, strategi dan pendekatan pembelajaran yang digunakan pengajar dalam pembelajaran dikelas. Pembelajar diharuskan hadir dan aktif dalam pertemuan dikelas.

2) *E-learning* proses

Pembelajaran melalui *website e-learning* diwajibkan minimal 20% dari pertemuan satu semester. Peluang pertemuan dalam *e-learning* tidak dibatasi waktu dan tempat, sehingga memungkinkan pertemuan melalui internet jauh lebih banyak dari pertemuan secara tatap muka di kelas. Para pembelajar diharuskan untuk aktif mengakses materi pelajaran, berdialog dengan pengajar, berdialog dengan teman lewat *website e-learning*.

Pembelajaran melalui *website e-learning*, meliputi:

- 1) Mengakses materi pelajaran
- 2) Mengerjakan tugas dan diskusi
- 3) Membaca penugasan
- 4) Presentasi materi
- 5) Dialog antara pengajar dengan pembelajar
- 6) Dialog antara pembelajar dengan sumber belajar yang lain
- 7) Dialog antara pembelajar melalui *website e-learning*, pembelajar dapat mengakses bahan pelajaran atau materi lain yang sesuai dengan materi

pembelajaran untuk menjawab pertanyaan dalam diskusi atau mengerjakan tugas dengan mengakses sumber secara *on line*.

- 8) Evaluasi dimaksudkan untuk melakukan penilaian (*assesment*) bagi pembelajar yang mengikuti proses pembelajaran melalui *e-learning*.⁷⁷

b. Pengelolaan Sistem pembelajaran

Proses pengelolaan sistem melalui *website e-learning* meliputi:

1) Pengembangan pengajar

Pertama kali dilakukan adalah mengubah budaya proses pembelajaran konvensional kepada proses pembelajaran *website e-learning*. Diperlukan perubahan paradigma, kemampuan *knowledge*, *skill* dan *attitude* dalam pembelajaran dengan menggunakan *website e-learning*.

2) Pengembangan materi

Untuk mempersiapkan pembelajaran melalui *website e-learning*, perlu dilakuakn penataan ulang kurikulum, satuan acara pembelajaran (SAP) dan RPP, membuat outline materi kuliah, dan membuat materi ajar dalam bentuk multimedia, kemudian membuat rencana aktivitas pengajar dan aktivitas pembelajar yang sangat fokus dan mengacu kepada sumber belajar dari *e-learning*.⁷⁸

c. Pengembangan dan Pengendalaian *e-learning*

Agar pelaksanaan pembelajaran melalui *website e-learning* dapat berjalan dengan lancar dan baik, diperlukan beberapa hal yang menyangkut

⁷⁷*Ibid.* hlm.244.

⁷⁸*Ibid.* hlm. 245.

pengembangan dan pengendalian terhadap infrastruktur *e-learning* dan proses pembelajaran pembelajar, yaitu: *pertama*, infrastruktur *e-learning*, jaringan harus dikembangkan dan dikendalikan secara baik dalam mendukung implementasi *e-learning* dalam rangka menjaga reliabilitas sistem *e-learning*, bebrapa hal yang berkaitan, yaitu:

- 1) Perlu mengembangkan dan pengendalian *hardware*
- 2) Perlu pengembangan dan pengendalian *software*
- 3) Perlu pengembnagan dan pengendalian jaringan
- 4) Perlu ada pengendalian terhadap content atau materi pembelajaran
- 5) Pengendalian ada suatu organisasi yang mampu melakukan pengendalian infrastruktur pada *website*.⁷⁹

Dari hasil observasi di Fakultas Ilmu Agama Islam sedikit banyak pembelajaran menggunakan media *e-learning* seperti langkah-langkah tersebut jadi tidak keseluruhan pembelajaran di kelas atau di ruang kelas akan tetapi sudah ada ketentuan-ketentuannya. Sehingga mahasiswa menggunakannya ketika mendapatkan tugas atau akan melakukan diskusi tentang materi pembelajaran. Dengan menggunakan media *e-learning* juga mempermudah mahasiswa yang ingin mengetahui identitas atau kegiatan dalam ke akademikan seperti melakukan key-in, melihat tugas, dan lain sebagainya.

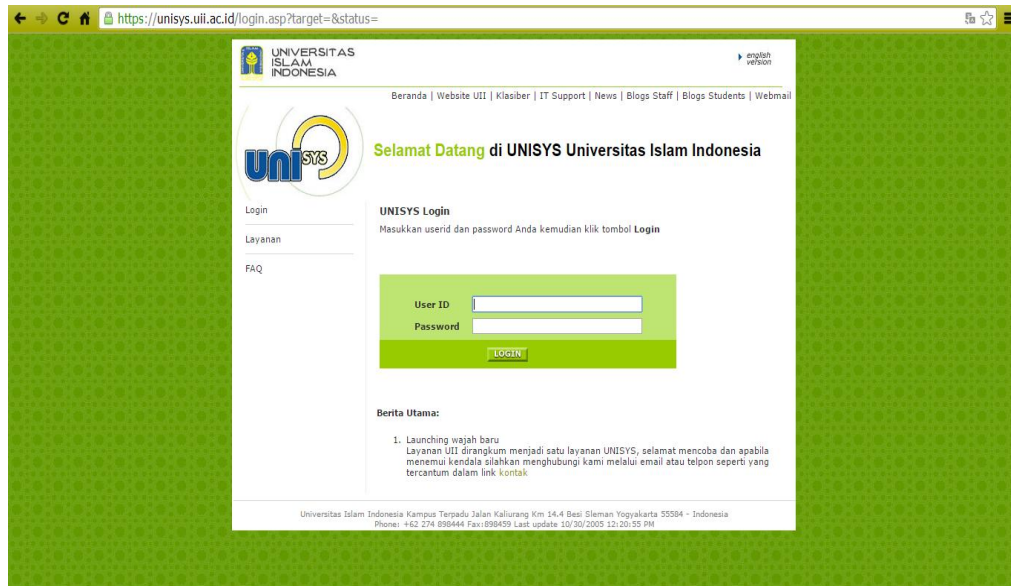
Sistem *e-learning* terintegrasi dengan sistem informasi oleh suatu lembaga sebagaimana disajikan sebagai berikut:

⁷⁹ *Ibid*, hlm. 246.

- 1) User/pengguna, menggunakan *ID user* dan *pass-word* yang sama pada saat menggunakan sistem aplikasi (UNISYS).
- 2) Portal, *wen e-learning* diakses melalui portal (UNISYS).
- 3) Data-data akademik (mata kuliah, program studi, fakultas, dosen, mahasiswa, rencana studi). Dosen secara otomatis akan dapat memonitor aktifitas mahasiswa yang mengikuti mata kuliahnya. Dalam hal ini adalah aktifitas mahasiswa yang mengakses sistem *e-learning*.⁸⁰

Dari keterangan tersebut dalam menggunakan media *e-learning* yang sering digunakan oleh dosen dan mahasiswa yaitu yang berupa UNISYS dan Klasiber untuk sebuah kegiatan interaktif mahasiswa dalam sebuah perkuliahan. Adapun model dan contoh *website e-learning* yang dikembangkan oleh Tim E-Learning Universitas Islam Indonesia (UII) untuk desain pembelajaran berbasis *e-learning* di setiap Fakultas Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

⁸⁰*Ibid.* hlm.251.



Gambar 1. Contoh login di portal UNISYS

Selain website tersebut yang berupa Unisys media *e-learning* yang digunakan di Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam di Indonesia berupa klasiber sebagai berikut:



Gambar 2. Tampilan *e-learning* Klasiber FIAI UII

Website e-learning dapat digunakan sebagai forum diskusi antara peserta pembelajaran (pengajar-pembelajar). Dalam forum tersebut, pengajar dapat menentukan topik-topik untuk didiskusikan dan pembelajar dapat membuat topik-topik sendiri untuk didiskusikan. Pengajar dapat memberikan tugas melalui sistem *e-learning* dan pembelajar dapat mengumpulkan tugas dengan cara mengupload file pekerjaannya untuk dinilai.

Maka dengan pembelajaran berbasis pada *e-learning* diharapkan akan memiliki dan kaya dengan *content* (materi pembelajaran) yang bervariasi dan relevan dengan tujuan pembelajaran, pengajar akan menggunakan metode instruksional yaitu penyajian pembelajaran dengan contoh-contoh, latihan dan diskusi, pengajar akan menyajikan dengan menggunakan *power point* dalam bentuk kata-kata, gambar, multimedia dan suara, untuk menyampaikan materi pembelajaran, membangun pemahaman dan kemampuan yang terkait dengan tujuan pembelajaran untuk pembelajar.

B. Hasil Penelitian dan Analisis

Data penelitian diperoleh dari hasil penyebaran kuisisioner atau angket terhadap mahasiswa Ekonomi Islam, Hukum Islam dan Pendidikan Islam UII Yogyakarta. Kuisisioner diberikan langsung kepada mahasiswa dengan waktu yang diperlukan untuk pengumpulan data selama 3 hari pada tanggal 26-28 Desember 2017. Dari 130 kuisisioner yang disebarkan terisi penuh oleh mahasiswa.

Hasil dan pembahasan penelitian tesis ini secara garis besar akan dijelaskan dalam tiga bagian utama. Bagian pertama adalah Deskripsi data responden yang diperoleh dari hasil penelitian yang sudah dilakukan. Bagian

kedua merupakan hasil analisis deskriptif statistik yang ketiga adalah hasil penelitian dan pembahasan dimana merupakan pengujian masing-masing hipotesis yang disesuaikan pada kerangka pikir, kemudian dilakukan pengujian menggunakan *SPSS versi 22*.

1. Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan diperoleh beberapa karakteristik responden dilihat dari segi jenis program studi dan angkatan tahun masuk kuliah. Berikut diuraikan pada bagian di bawah ini:

Tabel 4.1
Program Studi Responden

Program Studi	Frekuensi	Persentase
Pendidikan Agama Islam	55	42.4%
Hukum Islam	31	23.8%
Ekonomi Islam	44	33.8%

Sumber: Data Diolah dari Kuisoner 2018

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden adalah mahasiswa Pendidikan Agama Islam yaitu sebanyak 55 responden atau 42.4%. Responden untuk program studi Hukum Islam sebanyak 31 responden atau 23.8% dan mahasiswa program studi Ekonomi Islam sebanyak 44 responden atau 33.8%.

Tabel 4.2
Angkatan Tahun Masuk Kuliah Responden

Angkatan Tahun Masuk	Frekuensi	Persentase
2015	59	45.4%
2016	22	16.9%
2017	49	37.7%

Sumber: Data Diolah dari Kuisoner 2018

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden adalah angkatan masuk kuliah tahun 2015 yaitu sebanyak 45.4%. Responden angkatan

masuk kuliah tahun 2016 sebanyak 22 mahasiswa atau 16.9% dan mahasiswa angkatan masuk kuliah tahun 2017 sebanyak 49 mahasiswa atau 37.7%.

2. Analisis Deskriptif Statistik

Data penelitian ini diperoleh dari hasil kuesioner yang terkumpul dari 130 responden. Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan suatu data secara statistik. Statistik deskriptif dalam penelitian ini merujuk pada nilai rata-rata (*mean*) dan simpangan baku (*standar deviation*), nilai minimum dan maksimum serta dari seluruh variabel dalam penelitian ini yaitu *E-Learning* sebagai media pembelajaran(X), kemampuan intelektual (Y1) dan keterampilan berpikir kritis(Y2) sebagaimana ditunjukkan pada tabel 4.3 dibawah ini

Tabel 4.3 Deskriptif Statistik

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Elearning	130	37	57	46.62	3.644
keterampilan_berfikir kritis	130	46	80	64.79	5.733
kemampuan_intelektual	130	31	53	44.58	3.670

a. Variabel *E-Learning* sebagai Media Pembelajaran

Pada tabel 4.3 diatas dapat dibuktikan bahwa, variabel *E-Learning* sebagai media pembelajaran mempunyai N sebanyak 130, nilai *mean* sebesar 46.62 dengan standar deviasi (*standar deviation*) sebesar 3.644 yang artinya bahwa nilai *mean* lebih besar dari pada standar deviasi, sehingga mengindikasikan bahwa hasil yang cukup baik. Hal tersebut dikarenakan standar deviasi adalah pencerminan penyimpangan yang sangat tinggi, sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang normal dan tidak

menyebabkan bias. Nilai minimalnya sebesar 37 dan nilai maksimumnya sebesar 57, dengan demikian variabel *E-Learning* sebagai media pembelajaran menunjukkan hasil cukup baik dengan penyebaran data yang normal.

b. Variabel Kemampuan Intelektual

Pada tabel 4.3 diatas dapat dibuktikan bahwa, variabel kemampuan intelektual mempunyai N sebanyak 130, nilai *mean* sebesar 44.58 dengan standar deviasi (*standar deviation*) sebesar 3.670 yang artinya bahwa nilai *mean* lebih besar dari pada standar deviasi, sehingga mengindikasikan bahwa hasil yang cukup baik. Hal tersebut dikarenakan standar deviasi adalah pencerminan penyimpangan yang sangat tinggi, sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang normal dan tidak menyebabkan bias. Nilai minimalnya sebesar 31 dan nilai maksimumnya sebesar 53, dengan demikian variabel kemampuan intelektual menunjukkan hasil cukup baik dengan penyebaran data yang normal.

c. Variabel Keterampilan Berpikir Kritis

Pada tabel 4.3 diatas dapat dibuktikan bahwa, variabel keterampilan berpikir kritis mempunyai N sebanyak 130, nilai *mean* sebesar 64.79 dengan standar deviasi (*standar deviation*) sebesar 5.733 yang artinya bahwa nilai *mean* lebih besar dari pada standar deviasi, sehingga mengindikasikan bahwa hasil yang cukup baik. Hal tersebut dikarenakan standar deviasi adalah pencerminan penyimpangan yang sangat tinggi, sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang normal dan tidak menyebabkan bias. Nilai

minimalnya sebesar 46 dan nilai maksimumnya sebesar 80, dengan demikian variabel keterampilan berpikir kritis menunjukkan hasil cukup baik dengan penyebaran data yang normal.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah data berasal dari populasi yang sama. Standar dalam pengujian ini yaitu *kolmogorov smirnov* dimana dikatakan normal jika signifikansi berada di atas 0,05 ($\alpha = 5\%$). Hasil uji normalitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.4.

Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Elearning	kemampuan_intelektual	keterampilan_berfikir kritis
N		130	130	130
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	46.62	44.58	64.79
	Std. Deviation	3.644	3.670	5.733
Most Extreme Differences	Absolute	.113	.116	.117
	Positive	.087	.116	.117
	Negative	-.113	-.103	-.076
Kolmogorov-Smirnov Z		1.284	1.319	1.328
Asymp. Sig. (2-tailed)		.074	.062	.059

Sumber: Data Primer, diolah 2018

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa seluruh variabel memiliki nilai *Kolmogorov Smirnov* antara 1.284-1.328, dengan nilai signifikansi lebih besar dari 0.05. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa data dalam variabel *E-Learning* sebagai media pembelajaran,

kemampuan intelektual dan keterampilan berpikir kritis berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji Homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah beberapa varian populasi adalah sama atau tidak. Uji ini dilakukan sebagai prasyarat dalam analisis *independent sample t test* dan ANOVA. Asumsi yang mendasari dalam analisis varian (ANOVA) adalah bahwa varian dari populasi adalah sama. Sebagai kriteria pengujian, jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok data adalah sama.

Tabel 4.5 Hasil Uji Homogenitas

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
kemampuan_intelektual	.669	13	111	.790
keterampilan_berfikir kritis	1.101	13	111	.366

Sumber: Data Primer, diolah 2018

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan nilai signifikansi yang diperoleh variabel kemampuan intelektual dan keterampilan berpikir kritis lebih besar dari 0.05. Nilai signifikansi untuk variabel kemampuan intelektual adalah sebesar 0.790 dan variabel keterampilan berpikir kritis sebesar 0.366, hal ini menunjukkan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok data sama atau homogen.

c. Uji Linearitas

Uji linearitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *testfor linearity* pada SPSS versi 22. Suatu hubungan dinyatakan linear jika nilai signifikannya lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$).

Tabel 4.5 Hasil Uji Linearitas

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
kemampuan_intel ektual * Elearning	Between Groups	(Combined)	498.194	18	27.677	2.479	.002
		Linearity	370.238	1	370.238	33.155	.000
		Deviation from Linearity	127.956	17	7.527	.674	.822
		Within Groups	1239.537	111	11.167		
		Total	1737.731	129			
keterampilan_berfi kirkritis * Elearning	Between Groups	(Combined)	982.931	18	54.607	1.861	.026
		Linearity	512.480	1	512.480	17.468	.000
		Deviation from Linearity	470.451	17	27.674	.943	.526
		Within Groups	3256.462	111	29.337		
		Total	4239.392	129			

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi yang diperoleh setiap variabel penelitian lebih kecil dari 0,05. Nilai signifikansi untuk variabel kemampuan intelektual adalah sebesar 0.00 dan variabel keterampilan berpikir kritis sebesar 0.00. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian linear.

4. Analisis Data

Analisis untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat menggunakan analisis regresi linier yaitu analisis untuk statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan.

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh secara parsial variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengujian ini yaitu dengan membandingkan nilai

probabilitas atau *p-value* (sig-t) dengan taraf signifikansi 0,05. Jika nilai *p-value* lebih kecil dari 0,05 maka H_a diterima, dan sebaliknya jika *p-value* lebih besar dari 0,05 maka H_a ditolak.

Tabel Hasil Uji t Kemampuan Intelektual

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	22.899	3.694		6.200	.000
	ELEARNING	.465	.079	.462	5.887	.000

a. Dependent Variable: kemampuan_intelektual

Hasil uji t pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa pada variabel *e-learning* (X_1) seperti pada tabel di atas diperoleh t hitung sebesar 5.887 dengan probabilitas sebesar 0,000 yang nilainya dibawah 0,05. Dengan demikian H_a diterima, yang artinya terdapat pengaruh positif yang signifikan *e-learning* secara parsial terhadap kemampuan intelektual mahasiswa.

Tabel Hasil Uji t Keterampilan Berfikir Kritis

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	34.480	6.351		5.429	.000
	ELEARNING	.630	.136	.379	4.640	.000

a. Dependent Variable: keterampilan_berfikirkritis

Hasil uji t pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa pada variabel *e-learning* (X_1) seperti pada tabel di atas diperoleh t hitung sebesar 4.640 dengan probabilitas sebesar 0,000 yang nilainya dibawah 0,05.

Dengan demikian H_a diterima, yang artinya terdapat pengaruh positif yang signifikan *e-learning* secara parsial terhadap keterampilan berfikir kritis mahasiswa.

Koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel kemampuan berfikir kritis mahasiswa dan keterampilan berfikir intelektual mahasiswa. Nilai koefisien determinasi antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang mendekati satu berarti variabel independen penelitian memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel kemampuan intelektual mahasiswa dan keterampilan berfikir kritis mahasiswa. Hasil koefisien determinasi dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel Hasil Uji Determinasi Kemampuan Intelektual

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.862 ^a	.913	.207	3.269

a. Predictors: (Constant), ELEARNING

Dari tabel di atas koefisien determinasi, dapat dilihat bahwa angka korelasi sebesar 0.862. Hal ini berarti hubungan antar variabel independen dengan variabel dependen sebesar 86.20%. Besarnya R Square adalah 0.913. Hasil perhitungan statistik ini berarti bahwa kemampuan variabel independen dalam menerangkan variasinya perubahan variabel dependen sebesar 91.30%, sedangkan sisanya sebesar 8.70% (100%-91.30%) diterangkan oleh faktor-faktor lain di luar model regresi yang dianalisis.

Tabel. Koefisien Determinasi Keterampilan Berfikir Kritis.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.879 ^a	.944	.137	5.620

a. Predictors: (Constant), ELEARNING

Dari tabel di atas koefisien determinasi, dapat dilihat bahwa angka korelasi sebesar 0.879. Hal ini berarti hubungan antar variabel independen dengan variabel dependen sebesar 87.90%. Besarnya R Square adalah 0.944. Hasil perhitungan statistik ini berarti bahwa kemampuan variabel independen dalam menerangkan variasinya perubahan variabel dependen sebesar 94.40%, sedangkan sisanya sebesar 5.60% (100%-94.40%) diterangkan oleh faktor-faktor lain di luar model regresi yang dianalisis.

Analisis regresi linear digunakan untuk mengetahui korelasi variabel bebas dengan variabel terikat, untuk regresi variabel independennya terdiri atas dua atau lebih, regresinya disebut regresi berganda. Dalam penelitian ini hanya menggunakan 1 variabel bebas dan 2 variabel terikat, analisis regresi dilakukan menggunakan SPSS versi 22.

Tabel 4.7 Hasil Uji Regresi *E-Learning* sebagai media pembelajaran dan Kemampuan Intelektual

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	22.899	3.694		6.200	.000
Elearning	.465	.079	.462	5.887	.000

a. Dependent Variable: kemampuan_intelektual

Berdasarkan hasil dari *coefficients* pada tabel 4.7 dapat dikembangkan dengan menggunakan model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y_1 = a + bX + e$$

Apabila nilai diatas disubsitusikan maka akan diperoleh nilai sebagai berikut:

$$Y_1 = 22.899 + 0.462X$$

- 1) Konstanta sebesar 22.899 artinya jika *E-Learning* sebagai media pembelajarantidak ada maka kemampuan intelektual sebesar 22.899.
- 2) Koefisien Regresi X sebesar 0.462 artinya setiap kenaikan satu satuan *E-Learning* sebagai media pembelajaran akan meningkatkan kemampuan intelektual sebesar 0.462. Dan sebaliknya, setiap penurunan satu satuan *E-Learning* sebagai media pembelajaran, akan menurunkan kemampuan intelektual sebesar 0.462.

Tabel 4.8 Hasil Uji Regresi *E-Learning* sebagai media pembelajaran dan Keterampilan Berfikir Kritis

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	39.288	6.098		6.443	.000
Elearning	.547	.130	.348	4.195	.000

a. Dependent Variable: keterampilan_berfikirkritis

Berdasarkan hasil dari *coefficients* pada tabel 4.8 dapat dikembangkan dengan menggunakan model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y_2 = a + bX + e$$

Apabila nilai diatas disubsitusikan maka akan diperoleh nilai sebagai berikut:

$$Y_2 = 39.288 + 0.348X$$

- 1) Konstanta sebesar 39.288 artinya jika *E-Learning* sebagai media pembelajaran tidak ada maka keterampilan berfikir kritis sebesar 39.288.
- 2) Koefisien Regresi X sebesar 0.348 artinya setiap kenaikan satu satuan *E-Learning* sebagai media pembelajaran akan meningkatkan keterampilan berfikir kritis sebesar 0.348. Dan sebaliknya, setiap penurunan satu satuan *E-Learning* sebagai media pembelajaran, akan menurunkan keterampilan berfikir kritis sebesar 0.348.

5. Pembahasan

a. Pengaruh Penggunaan *E-Learning* sebagai Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Kemampuan Intelektual

Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh bahwa ada pengaruh positif yang signifikan antara *E-Learning* sebagai media pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan intelektual. Korelasi sebesar 0.862. Hal ini berarti hubungan antar variabel independen dengan variabel dependen sebesar 86.20%. Besarnya R Square adalah 0.913. Hasil perhitungan statistik ini berarti bahwa kemampuan variabel independen dalam menerangkan variasinya perubahan variabel dependen sebesar 91.30%,

sedangkan sisanya sebesar 8.70% (100%-91.30%) diterangkan oleh faktor-faktor lain di luar model regresi yang dianalisis.

E-learning adalah sebuah proses pembelajaran yang berbasis elektronik. Salah satu media yang digunakan adalah jaringan komputer. Dengan dikembangkannya di jaringan komputer memungkinkan untuk dikembangkan dalam bentuk berbasis web, sehingga kemudian dikembangkan ke jaringan komputer yang lebih luas yaitu internet.⁸¹

Media *E-Learning* mempermudah mahasiswa dan dosen dalam proses pembelajaran. Dengan meluasnya jaringan internet saat ini sehingga semakin mempermudah media *E-Learning* dalam penggunaannya. Didukung dengan perkembangan elektronik yang sudah sangat modern ini akan terus mempermudah penggunaan media *E-Learning* dalam proses pembelajaran, sehingga perkembangan penggunaan media *E-Learning* dalam proses pembelajaran begitu cepat.

Menurut pendapat Khoe Yao Tung setelah kehadiran guru dalam arti sebenarnya, internet akan menjadi suplemen dan komplemen dalam menjadikan wakil guru yang mewakili sumber belajar yang penting di dunia.⁸²

Cisco menjelaskan filosofis e-learning sebagai berikut. Pertama, elearning merupakan penyampaian informasi, komunikasi, pendidikan, pelatihan secara on-line. Kedua, e-learning menyediakan seperangkat alat

⁸¹ Mery Agustina, *Pemanfaatan E-Learning sebagai Media Pembelajaran*. Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Informasi (SNATI) 2013 Yogyakarta, 15 Juni 2013.

⁸² Mohammad Yazdi. *E-Learning Sebagai Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Teknologi Informasi*. *Jurnal Ilmiah Foristek Vol. 2, No. 1*, Maret 2012.

yang dapat memperkaya nilai belajar secara konvensional (model belajar konvensional, kajian terhadap buku teks, CD-ROM, dan pelatihan berbasis komputer) sehingga dapat menjawab tantangan perkembangan globalisasi. Ketiga, e-learning tidak berarti menggantikan model belajar konvensional di dalam kelas, tetapi memperkuat model belajar tersebut melalui pengayaan content dan pengembangan teknologi pendidikan. Keempat, Kapasitas siswa amat bervariasi tergantung pada bentuk isi dan cara penyampaiannya. Makin baik keselarasan antar konten dan alat penyampai dengan gaya belajar, maka akan lebih baik kapasitas siswa yang pada gilirannya akan memberi hasil yang lebih baik.⁸³

Kemampuan mental umum atau kemampuan intelektual dikaitkan dengan kemampuan untuk pemecahan masalah, berpikir abstrak, keahlian dalam pembelajaran. Seseorang yang memiliki kecerdasan yang tinggi maka memiliki kemampuan yang tinggi dalam mengenal, menerima, dan memahami pengetahuan, menganalisa, mengevaluasi, dan memecahkan masalah, membaca, menulis, mengingat fakta. Menurut teori ini kecerdasan menentukan kualitas perbuatan individu. Seseorang yang memiliki kecerdasan yang tinggi akan bertindak efisien dan efektif dalam memecahkan segala persoalan hidupnya.⁸⁴

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh positif yang signifikan antara *E-Learning* sebagai media pembelajaran dalam

⁸³ Mohammad Yazdi. E-Learning Sebagai Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Teknologi Informasi. *Jurnal Ilmiah Foristek Vol. 2, No. 1*, Maret 2012.

⁸⁴Sukmadinata Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), hlm. 256

meningkatkan keterampilan berpikir kritis. Berdasarkan penjelasan di atas bahwa dalam pembelajaran dengan *E-Learning* sebagai media pembelajaran memperkuat metode pengayaan. Metode pengayaan dapat melatih mahasiswa untuk menganalisa, memecahkan masalah, membaca, dan mengingat fakta. Sehingga dengan kebiasaan metode pengayaan dalam *E-Learning* sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan intelektual.

E-Learning sebagai media pembelajaran berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan intelektual mahasiswa. Dalam proses pembelajaran mahasiswa dibiasakan untuk berdiskusi dan pengayaan pemecahan masalah. Dalam proses pembelajaran mahasiswa berdiskusi dan memecahkan masalah yang ada melalui diskusi tersebut, melalui proses ini pula mahasiswa dapat meningkatkan kemampuan intelektualnya.

b. Pengaruh Penggunaan *E-Learning* sebagai Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Keterampilan Berfikir Kritis

Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh bahwa ada pengaruh positif yang signifikan *E-Learning* sebagai media pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis. Korelasi sebesar 0.879. Hal ini berarti hubungan antar variabel independen dengan variabel dependen sebesar 87.90%. Besarnya R Square adalah 0.944. Hasil perhitungan statistik ini berarti bahwa kemampuan variabel independen dalam menerangkan variasinya perubahan variabel dependen sebesar 94.40%,

sedangkan sisanya sebesar 5.60% (100%-94.40%) diterangkan oleh faktor-faktor lain di luar model regresi yang dianalisis.

Berpikir kritis didefinisikan oleh Elaine adalah kemampuan untuk mengatakan sesuatu dengan percaya diri. Berpikir kritis memungkinkan siswa untuk menemukan kebenaran dari suatu informasi. Sebuah proses terorganisir yang memungkinkan siswa mengevaluasi bukti, asumsi, logika, dan bahasa yang mendasari pernyataan orang lain terjadi dalam berpikir kritis. Tujuan dari berpikir kritis adalah untuk mencapai pemahaman yang mendalam. Pemahaman membuat siswa mengerti maksud di balik ide sehingga mengungkapkan makna di balik suatu kejadian.⁸⁵

Kemampuan berpikir kritis merupakan kemampuan yang esensial serta berfungsi efektif dalam semua aspek kehidupan. Oleh karena itu, kemampuan berpikir kritis ini menjadi sangat penting sifatnya dan harus ditingkatkan. Dalam proses pembelajaran untuk mencapai hasil yang optimal dibutuhkan berpikir secara aktif. Hal ini berarti proses pembelajaran yang optimal membutuhkan pemikiran kritis dari si pembelajar. Oleh karena itu, berpikir kritis sangat penting dalam proses kegiatan pembelajaran. Salah satu proses pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis adalah dengan media pembelajaran yang efektif seperti *E-Learning* sebagai media pembelajaran.

⁸⁵Ifada Novikasari. Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa melalui Pembelajaran Matematika *Open-ended* di Sekolah Dasar. *Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*. Vol. 14 No. 2. Mei-Agustus 2009. Hlm, 346-364

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh positif yang signifikan *E-Learning* sebagai media pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis, yang artinya dengan *E-Learning* sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis. Media pembelajaran ini melatih mahasiswa untuk memecahkan masalah melalui pengayaan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Cecep Kustandi . hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan berpikir kritisnya, namun kelas eksperimen (*e-learning Edmodo*) lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol (*e-learning Schoology*). Pada perkuliahan yang menggunakan e-learning (*baik Edmodo maupun Schoology*) mahasiswa berpacu untuk menjadi seseorang yang menemukan suatu ide dalam memecahkan suatu masalah serta mampu mempertahankan pendapatnya kepada mahasiswa lain.⁸⁶

Mahasiswa dibiasakan menguasai keterampilan berpikir kritis dari segi penafsiran, analisis, evaluasi, memilih, serta penjelasan. Mahasiswa didorong untuk menguasai kemampuan berpikir kritis sehingga pengetahuan yang telah dibangun mampu dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai upaya memfasilitasi siswa agar keterampilan berpikir kritis dan kreatifnya berkembang, yaitu dengan suatu pembelajaran dimana pembelajaran tersebut harus berangkat dari pembelajaran yang membuat

⁸⁶Cecep Kustandi. Efektivitas E-Learning Berbasis Edmodo Dan Schoology Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Mahasiwa Program Studi Teknologi Pendidikan Fip Unj Pada Mata Kuliah Profesi Pendidikan. *Jurnal Educate*, Vol. 1 No. 2. Tahun 2017.

siswa aktif sehingga siswa leluasa untuk berpikir dan mempertanyakan kembali apa yang mereka terima dari gurunya.⁸⁷

Pembelajaran dengan menggunakan *E-Learning* sebagai media pembelajaran melatih mahasiswa untuk aktif. Dengan *E-Learning* sebagai media pembelajaran mahasiswa terbiasa untuk memecahkan masalah, aktif terhadap apa yang telah disampaikan oleh dosen baik itu dalam wujud bertanya atau mengkritisi pendapat seseorang disekitarnya.

⁸⁷ Euis Istianah. Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Kreatif Matematik Dengan Pendekatan Model Eliciting Activities (Meas) Pada Siswa. *Jurnal Ilmiah Program Studi Matematika STKIP Siliwangi Bandung*, Vol 2, No.1, Februari 2013.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut ini :

1. Penggunaan *e-learning* sebagai media pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan intelektual terdapat setinggi 91,30%. Hasil penelitian diperoleh nilai signifikan untuk variabel kemampuan intelektual sebesar 0.00, hal ini menunjukkan pengaruh positif antara *e-learning* sebagai media pembelajaran dan kemampuan intelektual. Dengan frekuensi prodi studi Pendidikan Agama Islam terdapat 42.4%, hukum Islam terdapat 23.8%, ekonomi Islam terdapat 33.8%. ini membuktikan H_a diterima dan H_0 ditolak artinya ada pengaruh antara *e-learning* sebagai media pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan intelektual.
2. Penggunaan *e-learning* sebagai media pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis setinggi 94.40%. Hasil penelitian diperoleh nilai signifikan untuk variabel keterampilan berpikir kritis sebesar 0.00, hal ini terdapat pengaruh yang positif antara *e-learning* sebagai media pembelajaran dan keterampilan berpikir kritis. Dengan frekuensi prodi studi Pendidikan Agama Islam terdapat 42.4%, hukum Islam terdapat 23.8%, ekonomi Islam terdapat 33.8%. ini membuktikan H_a diterima dan H_0 ditolak artinya ada Pengaruh antara *e-learning* sebagai media pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis.

B. Saran

Berdasarkan temuan dan pembahasan hasil penelitian dikemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. *E-Learning* sebagai media pembelajaran efektif untuk meningkatkan kemampuan intelektual dan keterampilan berfikir kritis, sehingga dalam proses pembelajaran agar dosen dapat lebih mengembangkan lagi media pembelajaran *E-Learning* agar dalam kemampuan intelektual dan keterampilan berfikir kritis menghasilkan hasil yang optimal setelah pembelajaran berlangsung.
2. Untuk meningkatkan kemampuan intelektual dan kemampuan berfikir kritis, tidak hanya dengan media pembelajaran *E-Learning* saja, sehingga dosen agar menggali media pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan intelektual dan keterampilan berfikir kritis. Agar mahasiswa memiliki intelektual dan pemikiran yang kritis, karena hal ini merupakan hal yang sangat penting. Selain itu mahasiswa seharusnya mengikuti perkuliahan dengan kesungguhan agar tujuan pembelajaran dalam peningkatan kemampuan intelektual dan keterampilan berfikir kritis dapat tercapai.
3. Ada banyak hal yang berhubungan dengan peningkatan kemampuan intelektual dan keterampilan berfikir kritis. Sehingga ada peluang bagi peneliti lain untuk mengadakan penelitian terkait dengan peningkatan kemampuan intelektual dan keterampilan berfikir kritis.

C. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian ini adalah bahwa penggunaan metode pengumpulan data angket kurang tepat untuk variable kemampuan intelektual dan keterampilan berfikir kritis. Penggunaan metode observasi akan lebih tajam dan mengena dalam menggali data tentang kemampuan intelektual dan keterampilan berfikir kritis.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Mery., 2013, *Pemanfaatan E-Learning sebagai Media Pembelajaran. Jurnal seminar Nasional aplikasi teknologi Informasi (SNATI) 2013* Yogyakarta. 15 Juni 2013.
- Arikunto, Suharsimi., 2010, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta
- , 2006, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Asmariyani, 2016, “*Konsep Media Pembelajaran*,” jurnal Al-afkar, Vol.5. No.1 April 2016
- Azwar, S., 2007, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Azwar, Saifudin., 1996, *Psikologi intelegensi*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- B. Lena, Nuryanti., 2004, “*Model Pembelajaran E-Learning Melalui Homepage Sebagai Media Pembelajaran Sehingga Diharapkan Dapat Meningkatkan Minat Dan Kreativitas Siswa*, Jurnal pendidikan,” Vol.3 No. 1. 2004.
- Bugin, Burhan., 2008, *Penelitian Kualitatif Komunikatif Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial*, Jakarta: Kencana.
- Bono, Edward de., 2007, *Revolusi Berpikir*, Bandung: Kaifa, 2007.
- Conceptions of states and traits: “*Dimensional attributes with ideals as prototypes*. Chaplin, William F.; John, Oliver P.; Goldberg, Lewis R. *Journal of Personality and Social Psychology*,” Vol 54(4), April 1988,
- Daryanto., 2016. *Media Pembelajaran*, Yogyakarta : Penerbit Gava Media.
- Darin E Hartley, 2001, *Selling and Learning*, American Society For Training and Development.
- Daud, Amir dan Agus Suharjana, 2010, *Kajian Kritis Dalam Pembelajaran Matematika di SMP*, Yogyakarta: P4TK Matematika.
- Destri Puspitasari, Berkah., 2015, “*Pengembangan E-Learning Pada Mata Pelajaran Simulasi Digital Paket Keahlian Teknik Mekatronika Di Smk*,” Tesis, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Desmita, 2010, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Diana, Laily Fithri., 2014, “*Analisa Dan Perancangan E-Learning Pembelajaran Grammer Untuk Meningkatkan Potensi Siswa*, jurnal simetris,” Vol. 5.No.1, April 2014.

- Elaine B. Johnson, 2010, *Contextual Teaching and Learning : Menjadikan Kegiatan Belajar Mengajar Mengasyikkan dan Bermakna* : terj, Ibnu Setiawan, Bandung: Kaifa.
- Elda, Belina., 2015, “*Pengaruh Pemanfaatan Media Pembelajaran E-Learning terhadap Prestasi Belajar Asuhan Kebidanan Komunitas Ditinjau dari Motivasi Belajar (Studi Eksperimen Pada Mahasiswa Akademi Kebidanan Estu Utomo Boyolali Tahun Akademik 2009/2010).*” *Jurnal pendidikan Kebidanan*. Vol. V. No. 1. 7 juni 2015. Jawa Tengah.
- Fakruddin, Rizal Batubara., 2013, “*Perancangan Dan Implementasi Aplikasi E-Learning Versi Mobile Berbasis Android*, jurnal konsentrasi teknik komputer,” Vol.4. No. 3. Desember 2013. Sumatra Utara.
- Fathurohman, Akhmad., 2011, “*Pengaruh Pengembangan Model Pembelajaran E-Learning Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Semarang.*” Tesis, Semarang: Universitas Dian Nuswantoro.
- Fisher, Alec’, 2009, *Berpikir Kritis sebuah pengantar*, Jakarta : PT Gelora Aksara Pratama.
- Gatot Priambodo, Caka., 2013, “*Pengaruh Penerapan E-Learning Terhadap Peningkatan Motivasi Dan Efektivitas Belajar Menurut Keragaman Siswa Dan Orang Tua : Studi Kasus Smalb Pangudi Luhur Jakarta.*” *Jurnal Penelitian*. No.1, Januari 2013.
- Hamka, 2015, *Penggunaan Internet Sebagai Media Pembelajaran Pada Mahasiswa IAIN Palu*, *Jurnal*. Vol.12, No.23, Juni 2015.
- Hidayat, Ali., 2012, “*Pengaruh Penggunaan E-Learning Terhadap Motivasi Pembelajaran Fisika Bagi Siswa Sma (Studi Kasus Di Sma Negeri 1 Depok.*” *Jurnal*. Vol.XII. No.1. Maret 2012.
- HR. Muslim bin al-Hajaj abu al-Husain al-Qusyairi al-Naisaburi Op.,
- Idrus, Muhammad., 2009, *Metode Penelitian Ilmu Sosial pendekatan kualitatif dan kuantitatif*, Yogyakarta : Erlangga.
- Islamiyah, Mufidatul dan Lilis Widayanti., 2016, “*Pemanfaatan E-Learning berbasis website Terhadap hasil belajar mahasiswa STMIK Asia Malang pada mata Kuliah Fisika Dasar.*” *Jurnal pendidikan*. Vol.10. No.1, Februari 2016, Malang.
- Istianah, Euis., 2013, *Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Kreatif Matematik dengan Pendekatan Model Eliciting activities (Meas) pada*

- siswa. *Jurnal ilmiah program studi matematik STKIP Siliwangi Bandung*, Vol. 2, No. 1, Februari 2013.
- Kustandi, Cecep., 2017, Efektivitas E-Learning Berbasis Edmodo dan Schoology Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Program Studi Teknologi Pendidikan Fip UNJ pada Mata Kuliah Profesi Pendidikan. *Jurnal educate*, Vol.1, No. 2, Tahun 2017.
- Made Anggraeni, Desak dkk., 2015. “Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Moodle Terhadap Peningkatan Kemampuan Generik Sains Siswa Smk,” *Jurnal*. Vol. 1, No.1 Januari 2015.
- Margono., 2004, *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Mayadiana Suwarma, Dina, 2009, *Kemampuan Berpikir Kritis Matematika*, Jakarta: Cakrawala Maha Karya.
- Muhfaroyin., 2009, *Memberdayakan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Melalui Pembelajaran Konstruktivistik*, *Jurnal pendidikan*. Vol-16. No.1. 2009.
- Munir., 2009, *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, Bandung : Alfabeta.
- Nggermanto, Agus., 2001, *Quantum Quotient (kecerdasan Quantum), Cara Cepat Melejitkan IQ, EQ, SQ secara Harmonis*, Bandung : Nuansa Cendikia.
- Nikmah, Zamratun., 2013, *Implementasi E Learning PAI di SMA N 1 Teladan Yogyakarta*, Tesis, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Novitasari, Ifada., 2009, Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis siswa melalui Pembelajaran Matematika *Open-ended* di Sekolah Dasar. *Jurnal Pemikiran alternatif Kependidikan*. Vol. 14, No.2. Mei-Agustus 2009.
- Numiek Sulisty Hanum., 2013, “Keefektifan E-Learning Sebagai Media Pembelajaran (Studi Evaluasi Model Pembelajaran E-Learning Smk Telkom Sandhy Putra Purwokerto,” *jurnal pendidikan Vokasi*, Vol. 3. No. 1. Februari 2013. Purwokerto.
- Rajendran, N. 2000. *Teaching Higher-Order Thinking in Classroom*. <http://www.hongkong forum/.htm>.
- William H. Rice IV., 2006, *Moodle E-Learning Course Development*, Birmingham-Mumbai : Packt Publiisng.
- Sanaky, Hujair AH., 2013, *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif*, Yogyakarta: Kaukaba Dipantara

- Salso, Robert L., dkk, 2000, *Psikologi Kognitif*, Jakarta : Erlangga.
- Shukor, A. 2001, *Development of a Learning and Thinking Society, International conference on teaching and learning*, Malaysia: Bangi.
- Slameto., 2003, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, Jakarta : Rineka.
- Sasmita,Adi Surya., 2014, “*Pemanfaatan E-Learning Sebagai Sarana Penunjang Pembelajaran Pada Mahasiswa Pascasarjana Universitas Gadjah Mada*,”Tesis, Yogyakarta: Gadjah Mada Yogyakarta.
- Sugiyono., 2010, *Statistik untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta.
- Sukidi., 2004, *Rahasia Sukses Hidup Bahagia Kecerdasan Spiritual*, Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Steven J, dan Heward E., 2010, *Ledakan EQ 15 Prinsip Dasar Kecerdasan Emosional Maraih Sukses*, Bandung : PT Mizan Pustaka
- Suryosubroto., 2009, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- , 2014, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif,dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Syaodih, Nana Sukmadinata., 2007, *Metode penelitian Pendidikan*. Bandung:Remaja Rosda Karya.
- Taylor A., 2001, *The Use of Questioning in Raising Higher Order Thinking. International Conference in Teaching and Learning*, Malaysia: Bangi.
- Thomas,Partono dan Khasan Setiaji., 2014. “*E-Learning Dengan Pendekatan Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Mahasiswa*,” Jurnal pendidikan. Vol IX, No. 1, Juni 2014.
- Tishman, S. et. al., 1995, *The Thinking Classroom Learning and Teaching in a Culture of Thinking*. Boston: Allyn and Bacon.
- Oetomo, et al. 2007, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Internet : Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta : CV Adri Offse.
- Yazdi, Mohammad., 2012, E-Learning sebagai Media pembelajaran Interaktif Berbasis Teknologi Informasi, *jurnal ilmiah Forestek*, Vol. 2, No. 1, Maret 2012.
- Yunarti,Tina., 2016, *Metode Socrates dalam Pembelajaran Berpikir Kritis*.Yogyakarta : Media Akademi.

Zuhriah,Nurul., 2006, *Metode Penelitian Social dan Pendidikan*, Jakarta:Bumi Aksara.

Zulfa,Umi., 2010, *Metode Penelitian Pendidikan*, Yogyakarta : Cahaya Ilmu.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Angket Penelitian

Nama :
Prodi & angkatan :

ANGKET

Petunjuk pengisian angket,

Isilah kusioner/angket di bawah ini secara benar dan jujur dengan memberikan tanda cek (√) pada kolom yang telah disediakan berdasarkan pernyataan yang menunjukkan keadaan anda. Dengan kriteria, Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS).

Variabel *E-Learning* sebagai media pembelajaran

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Media <i>e-learning</i> menyediakan isi yang sesuai dengan kebutuhan				
2	Pengoperasian <i>e-learning</i> selalu stabil dan lancar				
3	Saya menyukai media <i>E-learning</i> karena dengan adanya <i>e-learning</i> membantu saya mengenal teknologi pembelajaran				
4	Media <i>e-learning</i> bersifat user-friendly				
5	<i>E-learning</i> membantu mahasiswa mendapatkan materi pelajaran yang ketinggalan ketika jam perkuliahan				
6	<i>E-learning</i> menyediakan Materi belajar yang lengkap jika kita ingin mendapatkan pengetahuan				
7	Media <i>e-learning</i> mempermudah mahasiswa berbagi pendapat atau bertukar pikiran dengan adanya kerja sama				
8	Pembelajaran online dapat menambah pengetahuan apa-apa yang belum kita ketahui				
9	Dengan belajar jarak jauh (<i>e-learning</i>) dapat mempermudah perkuliahan				
10	Dengan adanya media komputer dalam pembelajaran mempermudah pemahaman materi perkuliahan				
11	Multimedia berbasis online (<i>e-learning</i>) membantu saya dalam mendapatkan pengetahuan dan menambah wawasan				
12	Sistem <i>e-learning</i> menyediakan isi yang up to date				
13	Teknologi yang ada sekarang sebagian besar				

	membantu pembelajaran				
14	Dengan media <i>e-learning</i> saya bisa memilih materi yang ingin saya pelajari				
15	Ketika anda tidak bisa mendapatkan pelajaran di ruang kelas anda dapat bekerja sama dengan teman anda ketika di luar pembelajaran dengan menggunakan media internet, jika tidak sempat untuk bertemu.				

Variabel kemampuan Intelektual

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Ditempat yang baru saya dapat mengenal lingkungan dengan baik dan dapat berteman dengan cepat				
2	Ketika dosen memberikan tugas saya tidak pernah mengerjakannya				
3	Dengan media <i>e-learning</i> membuat saya termotivasi dalam belajar				
4	Saya putus asa ketika tidak memahami materi pembelajaran				
5	Saya bertanya kepada teman jika saya ingin mengetahui pembelajaran yang belum saya ketahui.				
6	Saya sering mengajak teman untuk belajar menggunakan media <i>e-learning</i> (internet) jika sedang tidak bisa bertemu baik lewat email atau lewat media lainnya				
7	Kreatif dalam pembelajaran sangat diperlukan karena dapat membuat pembelajaran tidak membosankan akan tetapi menyenangkan				
8	Saya beranggung jawab dengan apa yang saya lakukan				
9	Saya selalu optimis dengan apa yang ingin saya capai untuk keberhasilan saya				
10	Dengan adanya media e-learning menjadikan saya termotivasi dalam belajar terutama tentang pengetahuan				
11	Saya tidak mau mengajak teman untuk belajar				
12	Senang Bergaul dengan sahabat yang selalu mendukung dalam belajar dan dalam kegiatan positif yang kita lakukan sehari-hari				
13	Saya mencari informasi tentang pembelajaran yang belum saya ketahui				
14	Saya bertanya kepada dosen jika belum memahami				

	materi pembelajaran				
15	Belajar bersama teman melalui media e-learning dapat menambah pengetahuan dan wawasan				

Variabel Keterampilan Berpikir Kritis

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya tidak paham dengan pertanyaan yang diberikan dosen melalui media <i>e-learning</i>				
2	melalui media <i>e-learning</i> saya lebih leluasa berargumen dengan permasalahan yang diberikan dosen				
3	Saya ragu dengan materi yang diberikan dosen				
4	Saya selalu mengulur waktu ketika di berikan tugas oleh dosen				
5	Saya tidak paham dengan bahasa dalam materi yang di berikan dosen				
6	Saya selalu mencari informasi terkait dengan materi yang di berikan dosen				
7	Orang yang mempunyai keterampilan berpikir kritis mampu mamutuskan suatu permasalahan dengan baik demi keberhasilan bersama				
8	Diwaktu luang saya selalu menyempatkan untuk mencari penjelasan materi yang akan diajarkan				
9	Saya sepakat dengan materi yang diberikan dosen				
10	Dengan media <i>e-learning</i> memudahkan saya dalam hal berdiskusi dengan teman				
11	Dengan media <i>e-learning</i> membuat saya jarang berinteraksi dengan teman				
12	Saya selalu berpikir sistematis dalam menyelesaikan masalah				
13	Saya bertanya dengan dosen sesuai materi yang diajarkan				
14	Saya selalu bertukar pendapat tentang materi yang diajarkan				
15	Saya percaya bahwa dosen memberikan materi dari sumber yang terpercaya				
16	Saya sulit menjawab pertanyaan yang diberikan dosen				
17	Materi yang diberikan Dosen mudah untuk saya pahami				
18	Saya mencari sumber lain berkaitan materi yang diberikan dosen				
19	saya bertanya kepada dosen lain mengenai materi				

	pembelajaran				
20	Materi yang diberikan dosen tidak sesuai dengan penjelasan dosen				
21	Saya lebih baik diam dan tidak mendiskusikan materi yang diberikan dosen				
22	Dengan media <i>e-learning</i> saya lebih banyak berinteraksi dengan teman untuk mendapatkan ilmu pengetahuan				
23	Dalam menyelesaikan masalah saya tidak memikirkan tahap-tahap penyelesaiannya				

3. Hasil Uji Deskripsi Responden

prodi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ekonomi Islam	55	42.3	42.3	42.3
	Hukum Islam	31	23.8	23.8	66.2
	Pendidikan Islam	44	33.8	33.8	100.0
	Total	130	100.0	100.0	

angkatan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2015	59	45.4	45.4	45.4
	2016	22	16.9	16.9	62.3
	2017	49	37.7	37.7	100.0
	Total	130	100.0	100.0	

4. Hasil Uji Deskriptif Statistik

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Elearning	130	37	57	46.62	3.644

keterampilan_berfikir kritis	130	46	80	64.79	5.733
kemampuan_intelektual	130	31	53	44.58	3.670

5. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Elearning	kemampuan_inte lektual	keterampilan_ber fikir kritis
N		130	130	130
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	46.62	44.58	64.79
	Std. Deviation	3.644	3.670	5.733
Most Extreme Differences	Absolute	.113	.116	.117
	Positive	.087	.116	.117
	Negative	-.113	-.103	-.076
Kolmogorov-Smirnov Z		1.284	1.319	1.328
Asymp. Sig. (2-tailed)		.074	.062	.059

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

6. Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
kemampuan_intelektual	.669	13	111	.790

Test of Homogeneity of Variances

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
kemampuan_intelektual	.669	13	111	.790
keterampilan_berfikir kritis	1.101	13	111	.366

7. Hasil Uji Linieritas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
kemampuan_intelektual * Elearning	Between Groups	(Combined)	498.194	18	27.677	2.479	.002
		Linearity	370.238	1	370.238	33.155	.000
		Deviation from Linearity	127.956	17	7.527	.674	.822
	Within Groups		1239.537	111	11.167		
	Total		1737.731	129			
kemampuan_berfikir kritis * Elearning	Between Groups	(Combined)	982.931	18	54.607	1.861	.026
		Linearity	512.480	1	512.480	17.468	.000
		Deviation from Linearity	470.451	17	27.674	.943	.526
	Within Groups		3256.462	111	29.337		
	Total		4239.392	129			

8. Hasil Uji Korelasi

Correlations

		Elearning	kemampuan_intelektual	keterampilan_berfikir kritis
Elearning	Pearson Correlation	1	.462**	.348**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000
	N	130	130	130
kemampuan_intelektual	Pearson Correlation	.462**	1	.413**

	Sig. (2-tailed)	.000		.000
	N	130	130	130
keterampilan_berfikir kritis	Pearson Correlation	.348**	.413**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	130	130	130

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

9. Hasil Uji Regresi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	39.288	6.098		6.443	.000
	Elearning	.547	.130	.348	4.195	.000


a. Dependent Variable: keterampilan_berfikir kritis

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	22.899	3.694		6.200	.000
	Elearning	.465	.079	.462	5.887	.000

a. Dependent Variable: kemampuan_intelektual

10. Surat Izin Penelitian



PROGRAM PASCASARJANA (S2)
MAGISTER ILMU AGAMA ISLAM
 FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
 UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II, Yogyakarta 55281, Telp./Faks. (0274) 523637, HP. 08175425758
 Website: www.master.islamic.uii.ac.id; Email: msi@uii.ac.id dan msi_uui@yahoo.com

Nomor : 423/PPs-MIAI/XI/2017
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yogyakarta, 13 November 2017

Kepada Yang Terhormat:
Bagian Akademik FIAI UII
 di-
 Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Program Pascasarjana (S-2) Magister Ilmu Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta menyatakan bahwa:


Nama : TUTI NURIYATI
 NIM : 16913066
 Konsentrasi : PENDIDIKAN ISLAM
 No Hp : 081959720804

adalah Mahasiswa Program Pascasarjana Magister Ilmu Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dan saat ini yang bersangkutan sedang dalam proses menuju penyusunan Tesis dengan judul: "**PENGARUH PENGGUNAAN E-LEARNING SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN INTELEKTUAL DAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS MAHASISWA FIAI UII YOGYAKARTA**"

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan izin kepada yang bersangkutan guna melakukan Penelitian di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Ketua Program,

 Dr. Hujair AH Sanaky, MSI

11. Uji Plagiasi



UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
DIREKTORAT PERPUSTAKAAN

Kampus Terpadu UII Jl. Kaliurang Km. 14,5, Yogyakarta 55584, INDONESIA
 Telp: (0274) 898 444 Psw. 2301 - 2324; Fax: (0274) 898 444 Psw. 2091
<http://library.uii.ac.id>; e-mail: perpustakaan@uui.ac.id

SURAT KETERANGAN CEK PLAGIASI

No. : 922108497/Perpus/10/Div.PP/II/2018

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Ismanto**
 NIK : **861002112**
 Jabatan : **Kepala Divisi Pelayanan Pemakai Direktorat Perpustakaan**

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Tuti Nuriyati
 Nomor Mahasiswa : 16913066
 Fakultas / Prodi : FIAI / Magister Studi Islam
 Judul Karya Ilmiah : Efektivitas Penggunaan E-Learning Sebagai Media Pembelajaran
 Untuk Meningkatkan Kemampuan Intelektual Dan Keterampilan
 Berpikir Kritis Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas
 Islam Indonesia Yogyakarta

Berdasarkan cek plagiasi dengan menggunakan aplikasi Turnitin karya ilmiah yang bersangkutan di atas terdapat kesamaan kata sebanyak **1 (Satu) %**.

Demikian surat keterangan dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 27 Februari 2018
 Kepala Divisi Pelayanan Pemakai
 Direktorat Perpustakaan



Isyanto
 NIK: 861002112

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN
E-LEARNING SEBAGAI MEDIA
PEMBELAJARAN UNTUK
MENINGKATKAN KEMAMPUAN
INTELEKTUAL DAN
KETERAMPILAN BERPIKIR
KRITIS MAHASISWA
FAKULTAS ILMU AGAMA
ISLAM UNIVERSITAS ISLAM
INDONESIA Y

Submission date: 27-Feb-2018 11:50AM (UTC+0700)

Submission ID: 35210377

File name: T.U.I. thesis.docx (913.5K)

Word count: 05492

Character count: 116937

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN E-LEARNING SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN INTELEKTUAL DAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS MAHASISWA FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA Y

ORIGINAL REPORT

10%	1%	1%	4%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	eprints.upnjatim.ac.id Internet Source	1%
2	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	1%

Exclude quotes On
Exclude bibliography On

Exclude matches < 1%